



BENTARA BUDAYA

PAMERAN ILUSTRASI
BENTARA BUDAYA

Ilustrasiana

PEACE IN DIVERSITY

Agah Nugraha Muharam | Ajay Hidayat | Alim Bakhtiar | Alodia Yap | Andi Yudha | Arif Rafhan (Malaysia) |
Bambang Wahyudi | Chandra Rossellini | Cindy Saja | Damuh Bening | Djoko Susilo | Dody YW | Emmanuel Lemaire (Perancis) |
FX Widyatmoko Koskow | Gordon James (Kanada) | Gus Dark | Ika W. Burhan | I Putu Pinky Sinanta | Jiang Yuxin (China) |
Kahou Nakabayashi (Jepang) | Kathrinna Rakhmavika | Li Zefeng (China) | Liuke (China) | Luna Matara | Luo Xiaomeng (China) |
Mahendra Oka | Martijn Versteeg (Belanda) | Michael Valentino & Maria Aurellia Putri Utami | Nai Rinaket | Oguz Gurel (Turki) |
Oscar Artunes | Rato Tanggela | Seto Parama Artho | Shen Guoju (China) | Thomdean | Toni Masdiono | Volkmar Hoppe (Jerman)
| Wilson Mgobhozi (Afrika) | Xiang Yu Yang (China) |



PAMERAN ILUSTRASI BENTARA BUDAYA

Penyelia

Glory Oyong
Ilham Khoiri

Kurator Bentara Budaya

Efix Mulyadi
Frans Sartono
Sindhunata
Hermanu
Putu Fajar Arcana
Hilmi Faiq
Aloysius Budi Kurniawan

Kurator Pameran

Beng Rahadian

Penulis

Beng Rahardian
Ilham Khoiri

Tata Layout

Dita Ayu Alferina

Tim Bentara Budaya

Paulina Dinartisti
Ika W Burhan
A A Gde Rai Sahadewa
Muhammad Safroni
Ni Made Purnamasari
Yunanto Sutastomo
Aryani Wahyu
I Putu Aryastawa
Jepri Ristiono
Ni Wayan Idayati
Annisa Maulida CNR
Rini Yulia Hastuti
Juwitta Katriana Lasut
Agus Purnomo
Aristianto

**Bentara Budaya Yogyakarta,
Jl. Suroto no 2, Kotabaru**



Beng Rahadian
Kurator Pameran Ilustrasiana



PEACE IN DIVERSITY

Mengapa damai itu begitu sulit, sehingga perlu kekerasan, bahkan peperangan untuk menciptakan kedamaian itu – yang rasanya tidak pernah terwujud, kalau pun iya terwujud tidak akan berlangsung lama, lantas bagaimana dong sikap kita seharusnya, apakah harus semuram dan sepesimis itu? Pertanyaan itulah yang kami tawarkan pada para ilustrator yang karyanya dipamerkan di sini. Rasanya kita semua paham bahwa kita tidak akan menemukan kedamaian yang panjang dalam konteks keduniaan yang sifatnya sementara (fana), maka perdamaian yang diperjuangkan adalah situasi kesementaraan, begitu juga hal-hal yang bersifat sebaliknya. Namun meskipun bersifat sementara kata damai itu perlu ditemukan, dan barangkali bukan damai yang kita bayangkan sebagai sebuah situasi keheningan yang final tanpa gangguan, tetapi damai yang kecil-kecil, berserak dan tersebar dalam seluruh aspek kehidupan kita.

Pameran Ilustrasiana tahun kedua ini mengajak para ilustrator dari bermacam gaya dan kekhususannya untuk berkarya dan menemukan kembali makna damai bagi mereka saat ini. Persepsi damai akan kita jumpai pada karya dari berbagai sudut pandang budaya karena diikuti dari ilustrator berbagai negara. Tawaran tema damai ini tentu bukanlah yang pertama bagi para ilustrator, seperti perjuangan pada konsep perdamaian itu sendiri yang dilakukan terus menerus, maka tema damai sudah pasti takkan berhenti dalam satu karya atau satu waktu, ia akan terus diproduksi dan dimaknai ulang. Rasanya

PEACE IN DIVERSITY

Why is peace so difficult to achieve, it requires violence, even war to create that – which never seems to come true, even if it does come true it won't last long, so what should our perspective be, does it have to be that gloomy and pessimistic? That's the question we offer to the illustrators whose work is exhibited here. It seems that we all understand that we will not find long-term peace in a mundane context that is mortal, so the peace that is being fought for is a temporary situation, as are things that are the opposite. However, even though it is temporary, the word peace needs to be found, and perhaps it is not the peace that we imagine as a situation of final silence without disturbance, but peace that is small, scattered and spread throughout all aspects of our lives.

This second year Ilustrasiana exhibition invites illustrators from various styles and specialties to create works and rediscover the meaning of peace for them today. We will find a perception of peace in works from various cultural perspectives because it is followed by illustrators from diverse countries. This offer of the theme of peace is certainly not the first time for illustrators, as the struggle for the concept of peace itself is carried out continuously, so the theme of peace will definitely not stop in one work or at one time, it will continue to be produced and reinterpreted. It still feels and will always be appropriate if we bring up this theme again as an effort to remember and appreciate everything that has been

-masih dan akan selalu tepat- jika tema ini kita angkat kembali sebagai upaya mengingat dan mengapresiasi segala hal yang telah diupayakan menuju damai. Kata damai dalam pameran ini diikatkan pada konteks keragaman, yakni kesetujuan kita pada realitas bahwa berbeda tidak berarti berselisih, saling mendominasi atau meleburkannya menjadi tunggal, tetapi dapat menerima perbedaan-perbedaan dengan rileks.

Berbeda dari pameran Ilustrasiana sebelumnya, kali ini cakupan kepesertaan ditingkatkan menjadi internasional dengan mengundang ilustrator dari Malaysia, Jepang, Turki, Cina, Afrika Selatan, Belanda, Jerman, Perancis dan Kanada untuk menampilkan hasil tafsirannya atas perdamaian, sehingga di pameran ini kita dapat melihat diversitas tafsir serta harapan dari para ilustrator dalam pandangan universal. Narasi-narasi perdamaian yang disimbolkan dalam beberapa karya nampak masih dengan gamblang menggunakan simbol-simbol populer atau universal itu, seperti dua jari telunjuk dan tengah sebagai huruf "V" (victory: kemenangan), burung merpati dan atribut militer yakni seragam tentara dan tank. Simbol-simbol itu memang tidak dapat dihindari karena situasi itulah yang sejak dulu hingga kini dirasakan dan tersiar di dunia melalui media, sehingga (sayangnya) kita percaya bahwa perdamaian seolah hanya didapatkan melalui kemenangan dalam peperangan. Tentu tafsir ini terbuka bagi siapa saja termasuk kita (apresiator) yang dapat mewacanakannya kembali dalam tafsiran baru.

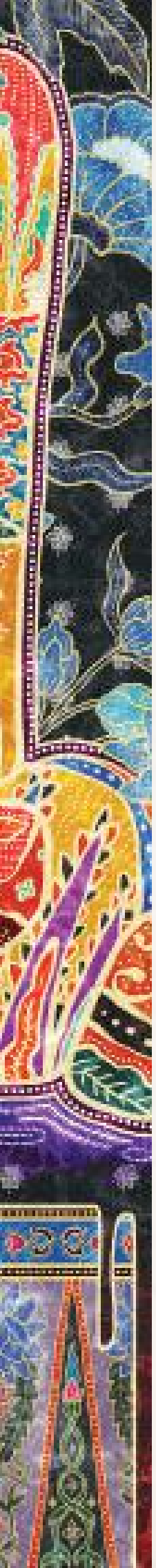
Selain simbol-simbol populer, penafsiran

attempted towards peace. The word peace in this exhibition is tied to the context of diversity, namely our agreement with the reality that being different doesn't mean being at odds, dominating each other or merging them into one thing, but being able to accept differences with relaxation.

Different from the previous Illustration exhibition, this time the scope of participation was increased internationally by inviting illustrators from Malaysia, Japan, Turkey, China, South Africa, Netherlands, Germany, France and Canada to display their interpretations of peace, so that in this exhibition we can see diversity. Interpretations and hopes of illustrators from a universal perspective. The peace narratives symbolized in several works still clearly use popular or universal symbols, such as two index and middle fingers as the letter "V" (victory: victory), doves and military attributes, namely army uniforms and tanks. These symbols cannot be avoided because this is the situation that has been felt and broadcast in the world through the media from the past until now, so that (unfortunately) we believe that peace can only be obtained through victory in war. Of course, this interpretation is open to anyone, including us (appreciators) who can re-discuss it in a new interpretation.

Apart from popular symbols, personal interpretations are also carried out by illustrators who offer new symbols such as the work of Volkmar Hoppe, an illustrator from Germany who depicts peace with the line of closing eyelids, according to him peace is within oneself. Peace within ourselves (inner peace) is the moment when we are





personal pun dilakukan oleh ilustrator yang menawarkan simbol baru seperti karya Volkmar Hoppe ilustrator dari Jerman yang menggambarkan damai dengan garis kelopak mata yang menutup, damai menurutnya ada di dalam diri. Damai dalam diri (inner peace) adalah saat ini ketika kita berjarak -dalam arti menerima- dengan apa yang ada di luar sana, menerima hal-hal yang tidak bisa kita kontrol seperti para stoik yang mengamalkan berdamai dengan diri sendiri, tidak mudah untuk mengatakan bahwa pencapaian tertinggi dari tafsir damai adalah berdamai dengan diri sendiri, tetapi inilah yang tersisa dari seluruh pencarian makna damai. Tentang "jarak" ini pun dapat kita lihat sebuah visualisasi yang menarik dari karya Maria Auriella yang berkolaborasi dengan Marcellino.

Kata diversity (diversitas) secara harafiah ditarik masuk dalam pameran ini dengan apa adanya, betul-betul apa adanya. Maka terlihatlah diversitas itu dalam corak, aliran, teknik presentasi dan lain sebagainya yang mengumpulkan kembali kekhususan-kekhususan dalam ilustrasi, seperti seni gambar (drawing), seni kartun, doodle, ilustrasi sekuensial dan lain-lain yang sebelumnya mengerucut dalam sub-sub untuk dalam khasanah ilustrasi, maka oleh sebab itulah pameran ini bernama Ilustrasiana. Seperti pameran sebelumnya, Ilustrasiana kedua ini digelar tidak di satu tempat, setelah Jakarta pameran akan digelar di Yogyakarta yang tentu saja komposisi karya pameran akan menarik karena penambahan karya dari ilustrator yang berdomisili di Yogya, penambahan karya ini memperkaya diversitas.

Di tengah peralihan teknologi yang hampir

distanced -in the sense of accepting- with what is out there, accepting things that we cannot control like the stoics who practice making peace with ourselves, it is not easy to say that the highest achievement of peaceful interpretation is making peace with oneself, but this is what remains of the entire search for the meaning of peace. Regarding this "distance" we can also see an interesting visualization from the work of Maria Auriella who collaborated with Marcellino.

The word diversity is literally drawn into this exhibition as it is, really as it is. So you can see the diversity in style, flow, presentation techniques and so on which brings together the specialties in illustration, such as drawing, cartoon art, doodles, sequential illustrations and so on which were previously grouped into sub-sub for in repertoire of illustrations, that is why this exhibition is called Illustration. Like the previous exhibition, this second Illustration will not be held in one place, after Jakarta the exhibition will be held in Yogyakarta, of course the composition of the exhibition works will be interesting because of the addition of works from illustrators who live in Yogya, the addition of these works enriches diversity.

In the midst of a technological transition that is almost taking over the function of human creative work by machines, this exhibition still shows the fundamental role of human intelligence in initiating and being skilled in creating personal illustration works found by each illustrator, so that they are distinctive and authentic. This exhibition is a step towards the development of thinking and the field of illustration that continues to advance. Enjoy appreciating and digesting

mengambil alih fungsi kerja kreatif manusia oleh mesin, pameran ini masih menunjukkan peran mendasar dari intelegensi manusia dalam menggagas dan terampil dalam membuat karya ilustrasi personal yang terdapat pada masing-masing ilustrator, sehingga khas dan menjadi otentik. Pameran ini adalah langkah menuju perkembangan pemikiran dan bidang ilustrasi yang terus maju. Selamat berapresiasi dan mencerna makna. Mari kita berdamai.

the meaning. Let's make peace.

Beng Rahadian
Kurator Pameran Ilustrasiana

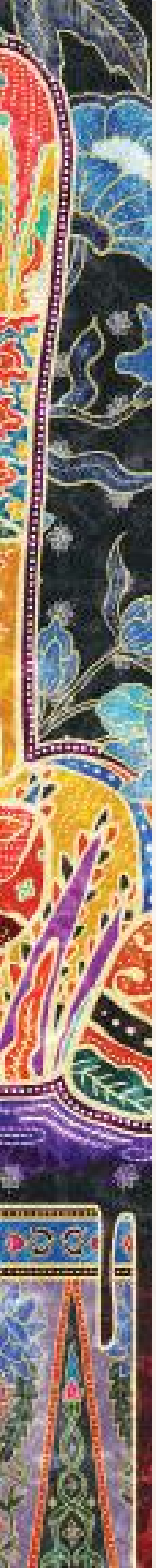
Beng Rahadian
Ilustrasiana Exhibition's Curator





Ilham Khoiri

*General Manager Bentara Budaya &
Communication Management, Corporate
Communication Kompas Gramedia*



Suara Perdamaian dari Para Seniman

Semua orang mendambakan perdamaian. Namun, faktanya dambaan itu sulit diwujudkan dengan berbagai alasan. Lalu, bagaimana cara mengatasi kesenjangan antara harapan dan kenyataan itu?

Kita cermati dari sisi normatif. Hampir semua ideologi, agama, atau norma di dunia ini menekankan pentingnya perdamaian. Banyak istilah untuk menyebutnya. Ambil contoh, “perdamaian” dalam Bahasa Indonesia, “peace” dalam Bahasa Inggris, dan “salam” dalam bahasa Arab.

Meski berbeda-beda penyebutannya, perdamaian itu merujuk pada konsep hampir serupa. Perdamaian kurang lebih dimaknai sebagai kondisi kehidupan bersama yang tenang, baik, aman, tanpa tekanan, dan tanpa kekerasan. Kondisi itu hanya tercapai jika semua orang mau hidup berdampingan dengan landasan saling memahami dan menerima satu sama lain.

Perbedaan atau pluralitas dalam masyarakat tidak dibenturkan, melainkan ditempatkan sebagai kenyataan yang dihargai. Kalaulah muncul konflik, semua pihak didorong untuk bertemu, berdialog, dan mencari solusi yang memenangkan semua pihak secara adil.

Tak hanya menjadi wacana, perdamaian juga telah dilembagakan dalam sejumlah institusi. Salah satunya, Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) yang didirikan tahun 1945. Misi utama organisasi antarnegara ini adalah menjaga perdamaian dan

Peaceful Voices from Illustrators

Everyone desires peace. However, in fact, this dream is difficult to realize for various reasons. So, how do you overcome the gap between expectations and reality?

Let's look at it from a normative perspective. Almost all ideologies, religions or norms in this world emphasize the importance of peace. There are many terms to call it. Take, for example, “Perdamaian” in Bahasa Indonesia, “Peace” in English, and “Salam” in Arabic.

Even though the terms are different, peace refers to almost the same concept. Peace is more or less interpreted as a condition of living together that is calm, good, safe, without pressure, and no violence. This condition can only be achieved if everyone is willing to live side by side on the basis of mutual understanding and acceptance of each other.

Differences or plurality in society are not confronted, but are placed as a reality that is valued. If a conflict arises, all parties are encouraged to meet, dialogue, and find a solution that wins all parties fairly.

Not only has it become a discourse, peace has also been institutionalized in a number of institutions. One of them, the United Nations (UN), was founded in 1945. The main mission of this interstate organization is to maintain peace and prevent world war from erupting again.

World War I (1914-1918) and World War II (1939-

mencegah perang dunia meletus lagi.

Perang Dunia I (1914-1918) dan Perang Dunia II (1939-1945) telah mewariskan sejarah yang gelap, penuh dengan pengalaman buruk, dan menyisakan trauma. Perang benar-benar sangat merusak kehidupan manusia. Selama peperangan, manusia kesulitan untuk hidup nyaman, baik, sehat, dan produktif.

PBB merupakan perwujudan dari kesadaran global bahwa kita perlu menghentikan perang. Untuk memenuhi mandate itu, PBB menempuh berbagai cara. Lembaga ini membentuk Dewan Keamanan yang memiliki otoritas untuk menginvestigasi perang, merekomendasikan resolusi, meminta embargo pada negara tertentu, bahkan melaksanakan keputusan secara militer. Semua proses itu dijalankan dengan mekanisme persidangan antaranggota Dewan Keamanan, juga dengan support dari seluruh negara anggota PBB.

PBB juga membentuk United Nations Peacekeeping Operations (Misi Pemeliharaan Perdamaian). Ratusan negara telah mengirimkan ribuan tentara untuk menjalankan misi perdamaian di banyak tempat. Tak hanya menjaga gencatan senjata dan stabilisasi situasi, misi ini akhirnya juga mengerjakan langkah-langkah multidimensi demi menyemai perdamaian.

Indonesia aktif memperjuangkan perdamaian. Aktivitas itu merupakan amanat dari Undang-undang Dasar 1945 yang menyebutkan bahwa negara itu berkomitmen untuk ikut serta melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Sejak

1945) have inherited a dark history, full of bad experiences, and left behind trauma. War really damages human life. During war, humans find it difficult to live comfortably, healthily and productively.

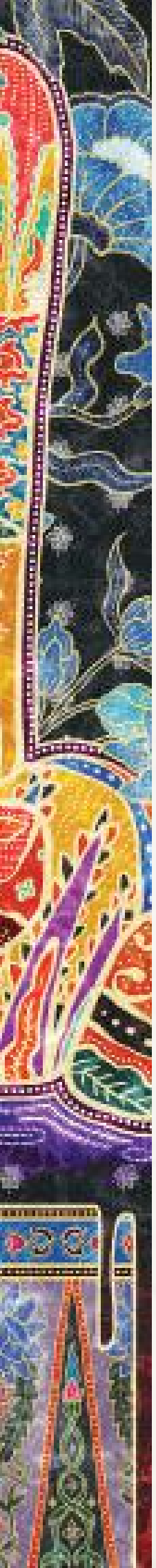
The UN is the embodiment of global awareness that we need to stop war. To fulfill this mandate, the UN took various methods. This institution formed a Security Council which has the authority to investigate wars, recommend resolutions, request embargoes on certain countries, and even implement decisions militarily. All processes are carried out using a hearing mechanism between members of the Security Council, as well as with support from all UN member states.

The UN also established the United Nations Peacekeeping Operations (Peacekeeping Mission). Hundreds of countries have sent thousands of troops to carry out peace missions in many places. Not only maintaining the ceasefire and stabilizing the situation, this mission also took multidimensional steps to sow peace.

Indonesia is actively fighting for peace. This activity is a mandate from the 1945 Constitution (UUD 1945) which states that the country is committed to participating in implementing world order based on independence, eternal peace and social justice. Since 1957 until now, Indonesia has sent many security officers to various peace missions around the world.

The activities of the UN and Indonesia illustrate our efforts to fight for peace. However, in fact the effort was not completely successful. Until now, war is still raging in several parts





tahun 1957 sampai sekarang, Indonesia telah mengirimkan banyak petugas keamanan untuk berbagai misi perdamaian di dunia.

Kegiatan PBB dan Indonesia menggambarkan usaha kita untuk memperjuangkan perdamaian. Namun, faktanya usaha itu tidak sepenuhnya berhasil. Hingga kini, perang masih berkecamuk di beberapa belahan dunia. Sebut saja, antara lain, perang di Rusia dan Ukraina (sejak 2022). Sejak akhir 2023, meletup perang di Gaza antara Palestina dan Israel.

Ketika seruan perdamaian tak mengendur, lantas kenapa perang masih berlangsung? Salah satu jawabannya dikembalikan kepada hasrat manusia (dalam komunitas atau negara) untuk berkuasa dan memperkuat kekuasaannya. Pinjam istilah filsuf Jerman Friedrich Nietzsche (1844–1900), hasrat ini disebut “will to power.”

Hasrat berkuasa akan selalu ada selama manusia hadir di Bumi. Hasrat itu mendorong manusia untuk merebut kekuasaan dengan berbagai cara, termasuk dengan kekerasan. Ketika kekuasaan di genggaman dirasa tak cukup, sebagian manusia merasa perlu untuk memperkuat dan memperluasnya. Dorongan ini pernah melahirkan praktik kolonialisme, khususnya oleh negara-negara Barat terhadap negara-negara Timur.

Hasrat berkuasa manusia itu perlu diredam dengan kampanye perdamaian. Kita harus terus bergerak untuk mengingatkan kembali, bahwa perdamaian merupakan prasyarat untuk mengembangkan kehidupan yang baik. Tanpa kedamaian, kita sulit bergerak, alih-alih membangun peradaban dan mencapai kemajuan dalam segala bidang

of the world. Call it, among other things, the war in Russia and Ukraine (since 2022). Since the end of 2023, war has erupted in Gaza between Palestine and Israel.

When calls for peace do not subside, then why is the war still going on? One answer returns to the desire of humans (in communities or countries) to rule and strengthen their power. Borrowing a term from German philosopher Friedrich Nietzsche (1844–1900), this desire is called “will to power.”

The desire for power will always exist as long as humans are present on Earth. This desire drives humans to seize power in various ways, including violence. When the power they hold is deemed insufficient, some people feel the need to strengthen and expand it. This encouragement gave birth to the practice of colonialism, especially by Western countries against Eastern countries.

Human desire for power needs to be suppressed with a peace campaign. We must continue to move to remind ourselves that peace is a prerequisite for developing a good life. Without peace, it is difficult for us to move, instead we build civilization and achieve progress in all areas of life.

Don't let conflict, war and the practice of usurping power dampen our enthusiasm to continue spreading the spirit of peace. Speak for peace, at least in your own environment with your own capacity and language.

This spirit encouraged Bentara Budaya to choose “Peace in Diversity” as the theme of the “Ilustrasiana” Exhibition at Bentara Budaya Jakarta, 25 June–4 July 2024. There

kehidupan.

Jangan biarkan konflik, peperangan, dan praktik rebutan kekuasaan mengendorkan semangat kita untuk terus menebarkan semangat perdamaian. Suarakanlah perdamaian, setidaknya di lingkungan sendiri dengan kapasitas dan bahasa masing-masing.

Semangat ini mendorong Bentara Budaya untuk memilih "Peace in Diversity" sebagai tema Pameran "Ilustrasiana" di Bentara Budaya Jakarta, 25 Juni-4 Juli 2024. Ada puluhan seniman yang berpartisipasi dalam kegiatan ini, termasuk sejumlah seniman dari mancanegara. Dengan perspektif dan bahasa visual masing-masing, mereka menyuarakan semangat perdamaian.

Selepas dari Jakarta, Pameran "Ilustrasiana" akan diboyong ke Bentara Budaya Yogyakarta dengan sejumlah penambahan seniman dan karya seni sesuai dinamika di kota tersebut. Temanya tetap sama, yaitu perdamaian. Inilah cara kami untuk berkontribusi dalam membangun kehidupan global.

Kami sadar sepenuhnya bahwa perdamaian itu sulit diwujudkan secara total. Impian itu nyaris menjadi utopia, angan-angan, mimpi. Lihat saja, bagaimana PBB kesulitan untuk mewujudkan misi perdamaian dunia, meski disokong oleh ratusan negara dan memiliki mekanisme untuk "memaksakan" agenda perdamaian di negara-negara konflik. Apalagi, para seniman yang berbicara melalui karya seni yang beredar secara terbatas

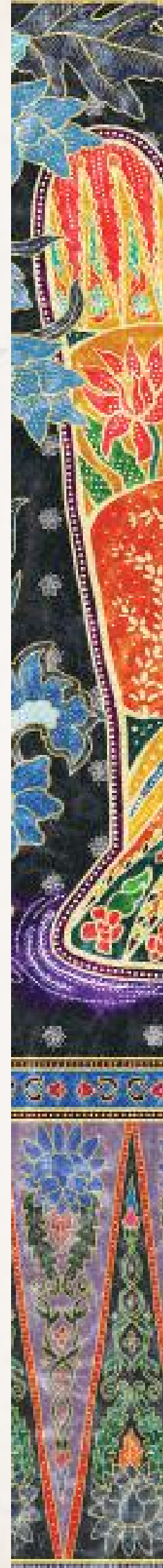
are dozens of artists participating in this exhibition, including a number of artists from abroad. With their respective perspectives and visual language, they voice the spirit of peace.

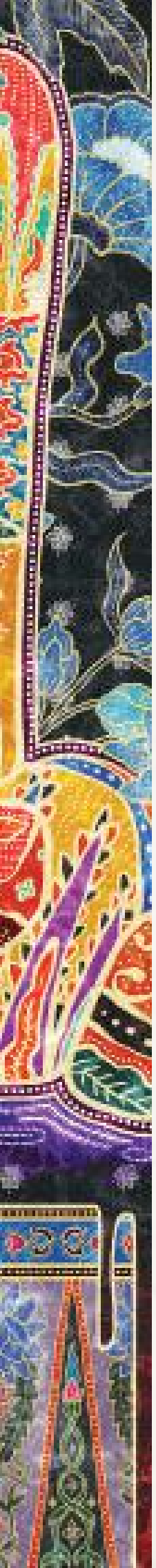
After Jakarta, the "Ilustrasiana" exhibition will be brought to Bentara Budaya Yogyakarta with a number of additional illustrators and artworks according to the dynamics in the city. The theme remains the same, namely peace. This is our way to contribute to building a global life.

We are fully aware that peace is difficult to be totally achieved. That dream almost became a utopia, a wishful thinking, a dream. Just look at how the UN is having difficulty implementing a world peace mission, even though it is supported by hundreds of countries and has a mechanism to "impose" a peace agenda on conflict countries. Moreover, artists speak through works of art that are in limited circulation.

However, within these limitations, visual language actually has the potential to offer an unusual, unique and surprising perspective. Visual expressions can produce sensations that touch the hearts of the public. Hopefully this sensation can raise awareness of the importance of peace.

Thank you to the illustrators from Indonesia and abroad who participated in displaying their work in this exhibition. Kudos to Beng Rahadian, who is back in charge of curating the "Ilustrasiana" Exhibition series. Appreciation to the Bentara Budaya team for preparing various technical works. To all parties who have helped with this activity, we express our sincere gratitude.





Namun, dalam keterbatasan itu, bahasa visual sejatinya berpotensi untuk menawarkan perspektif yang tidak biasa, unik, dan mengejutkan. Ekspresi rupa bisa menghasilkan sensasi yang menyentuh hati publik. Semoga sensasi itu dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perdamaian.

Terima kasih kepada para seniman dari Indonesia dan mancanegara yang turut serta menampilkan karyanya dalam pameran ini. Salut untuk Beng Rahadian, yang kembali mengurus kurasi seri Pameran "Ilustrasiana". Apresiasi buat tim Bentara Budaya yang telah mempersiapkan berbagai pekerjaan teknis. Kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan ini, kami haturkan penghargaan yang tulus.

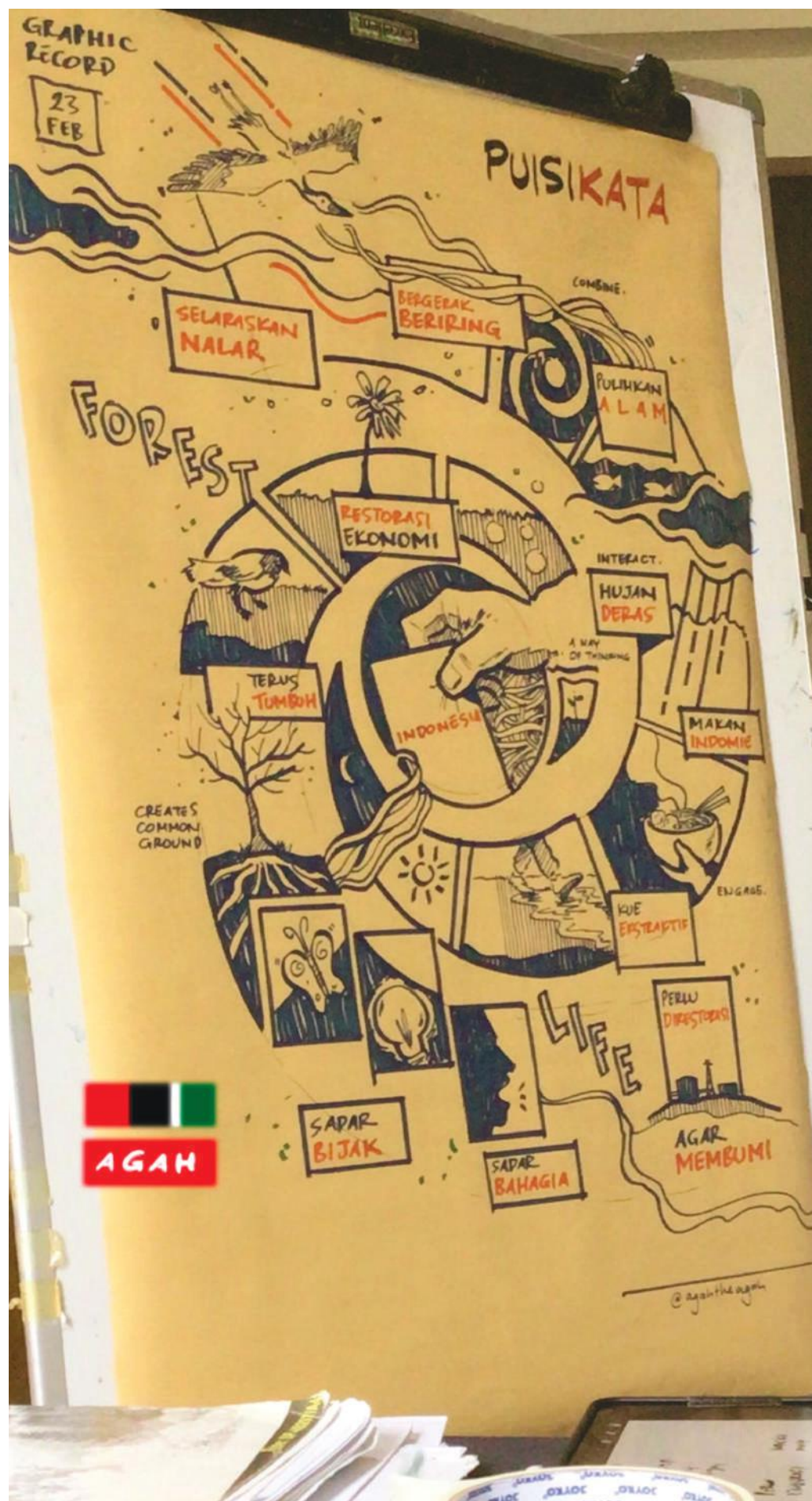
Palmerah, 19 Juni 2024

Palmerah, June 19, 2024

Ilham Khoiri

*General Manager Bentara Budaya &
Communication Management, Corporate
Communication Kompas Gramedia*





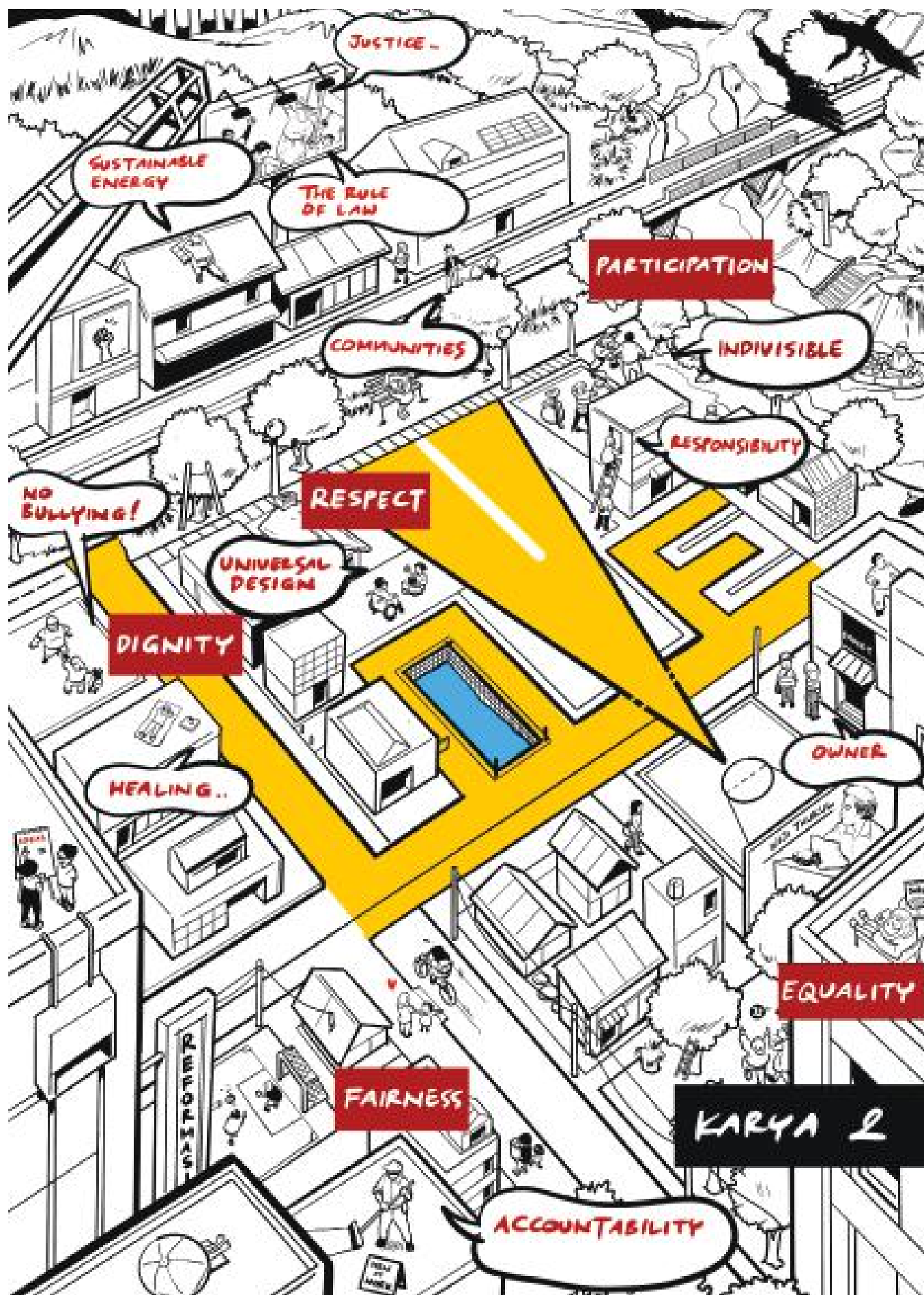
Agah Nugraha Muharam

Karya 1, 2024

60 x 90 cm

Kertas, Spidol, Tipe-x

Karya ini dibuat seketira, pada acara workshop ekonomi hijau, bulan februari 2024. Salam satu topik papa workshop ini adalah sengketa lahan yang bermuara ke krisis iklim. Para peserta workshop membuat kalimat singkat untuk merespon hal ini. Kemudian, kalimat-kalimat ini dibentuk oleh gambar. Teks & gambar bisa saling melengkapi & memberi makna yang kaya (multi interpretasi).



Agah Nugraha Muharam
Karya 2, 2023
60 x 90 cm

‘Keajaiban’ komik adalah bisa bercerita. Banyak peristiwa dalam 1 panel. Dan lebih ajaib lagi kalau semna prinsip dasar H.A.M terjadi bersamaan seterusnya.

Apakah hal ini mungkin?
Kalau mungkin, dunia damai sejak dahulu kala.



Ajay Ahdiyat
SEND THEM LOVE, 2022

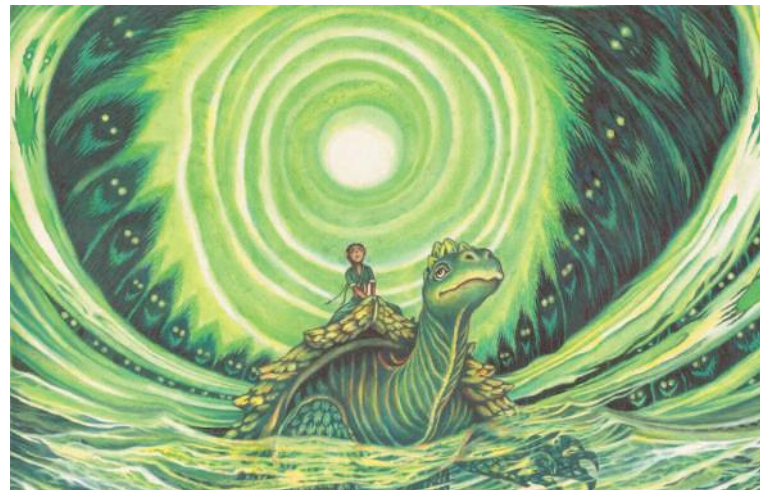
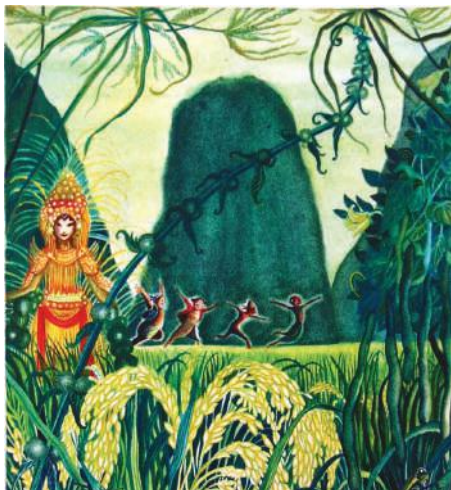
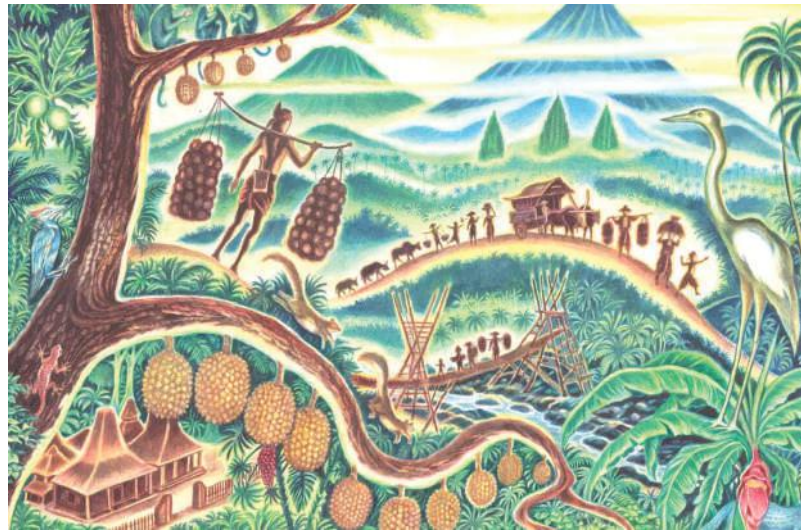
60 x 84 cm

Digital Illustration printed on Paper

Pesan perdamaian di tengah situasi dunia yang penuh dengan konflik dan penindasan.

“Send Them Love” adalah panggilan untuk menempatkan perdamaian sebagai prioritas utama, bahkan di tengah-tengah keadaan yang tak jelas dan cenderung kelabu. Panggilan sederhana ini mengajak setiap individu untuk mengganti kebencian dengan kasih sayang, menggantikan ketidakpedulian dengan empati, dan mengatasi perbedaan dengan toleransi.

Sang burung dengan setangkai mawar adalah bentuk harapan dan secercah kemungkinan akan tercipitanya perdamaian melalui kiriman pesan tentang cinta, kasih sayang, dan kebaikan yang sepatutnya kita sampaikan kepada dunia. Melalui itu, kita mungkin saja dapat membawa perubahan positif yang dapat merangkul persatuan dan harmonisasi di antara sesama, walaupun sejatinya kita berbeda.



Alim Bakhtiar

Dongeng Dari Masa Lalu dan Masa Datang, 2024

100 x 100 cm

Cat air di atas kertas

Karya ini berupa karya instalasi dari buku dan 6 karya ilustrasi dalam berbagai ukuran. Karya ini merupakan karya ilustrasi dari sebuah dongeng yang berjudul Sriti Wani yang berhasil menjadi juara pertama lomba penulisan naskah novel pada platform digital Kwikku pada tahun 2020.

Cerita dongeng ini mengambil garis tema sosok Calon Arang sebagai representasi Batari Durga sebagai Dewi Sri, sang dewi bumi dan kesuburan. Pada masa lalu sosok Dewi Durga sangat dihormati dan keberadaannya terpajang terhormat di dalam bilik-bilik candi semisal candi Prambanan. Sosok Durga sebagai penjaga bumi inilah yang kemudian hilang dalam budaya masyarakat agraris di masa sekarang. Dalam tatanan dunia yang goncang, tercemar dan terkotori hawa jahat sosok Durga sebagai penjaga bumi juga teracu-

ni dan menjadi sosok jahat, dan hanya dengan jalan pelukaanlah tatanan dunia akan kembali pada keseimbangan. Tokoh gadis kecil yang bernama Sriti Wani inilah yang dapat melukat sosok Durga yang marah untuk kembali dalam bentuknya yang seimbang (Uma). Begitulah berkaca pada dunia yang semakin tak memperhatikan keseimbangan hidup, dan kesehatan alam maka perlu kiranya dunia kembali kita lukat pada tatanan yang benar. Begitulah gerakan kembali pada keseimbangan dan pelestarian alam adalah sebuah gerakan yang harus diperjuangkan. Dan sebuah dongeng bisa menggemakan suara masa lalu dan menggerakkan perbaikan di masa datang.



Alodia Yap
Merayakan Rupa Bunga

Tanaman berbunga yang cukup nutrisi, cukup asupan sinar matahari, dan cukup baik lingkungan serta dukungan akan berbunga dan kemudian siklus hidupnya berjalan. Setelah mulai berkecambah dan merawat tumbuhan, saya menyadari betapa luar biasa bumi tempat berpijak saat ini di Indonesia. Lirik lagu yang terdengar sejak kecil tentang bagaimana tongkat kayu dan batu jadi tanaman ternyata betul-betul terjadi. Saat tanaman berbunga mulai muncul trubus lalu daun selanjutnya memanjang dan melebar diikuti cabang dan kemudian kuncup, perasaan senang muncul. Pun kemudian kuncup menjadi mekar, rasanya alam raya ikut dalam perayaan. Karya ini adalah tentang rasa syukur bagaimana tumbuhan tumbuh bersama.

Menggabungkan teknologi augmented reality, rentetan urutan gambar berbeda membentuk animasi dapat muncul dari karya ilustrasi ini. Visual yang menggambarkan gambar sederhana kelopak bunga yang mekar dengan wajah di tengahnya menjadi pemicu. Saat di sorot menggunakan filter aplikasi sosial media Instagram tertentu, akan muncul animasi berulang kuncup yang mekar.

Merayakan rupa bunga merupakan karya ilustrasi yang mengajak penikmat untuk berinteraksi secara langsung dengan karya lewat teknologi augmented reality menampilkan animasi mekarnya bunga yang bisa dilihat lewat aplikasi Instagram dengan cara memindai kode yang tersedia. Peningkat dan rasa kagum bagaimana alam semesta bekerja, bagaimana kaya dan ajaibnya tanah negeri ini yang semoga tak habis-habis dirawat.

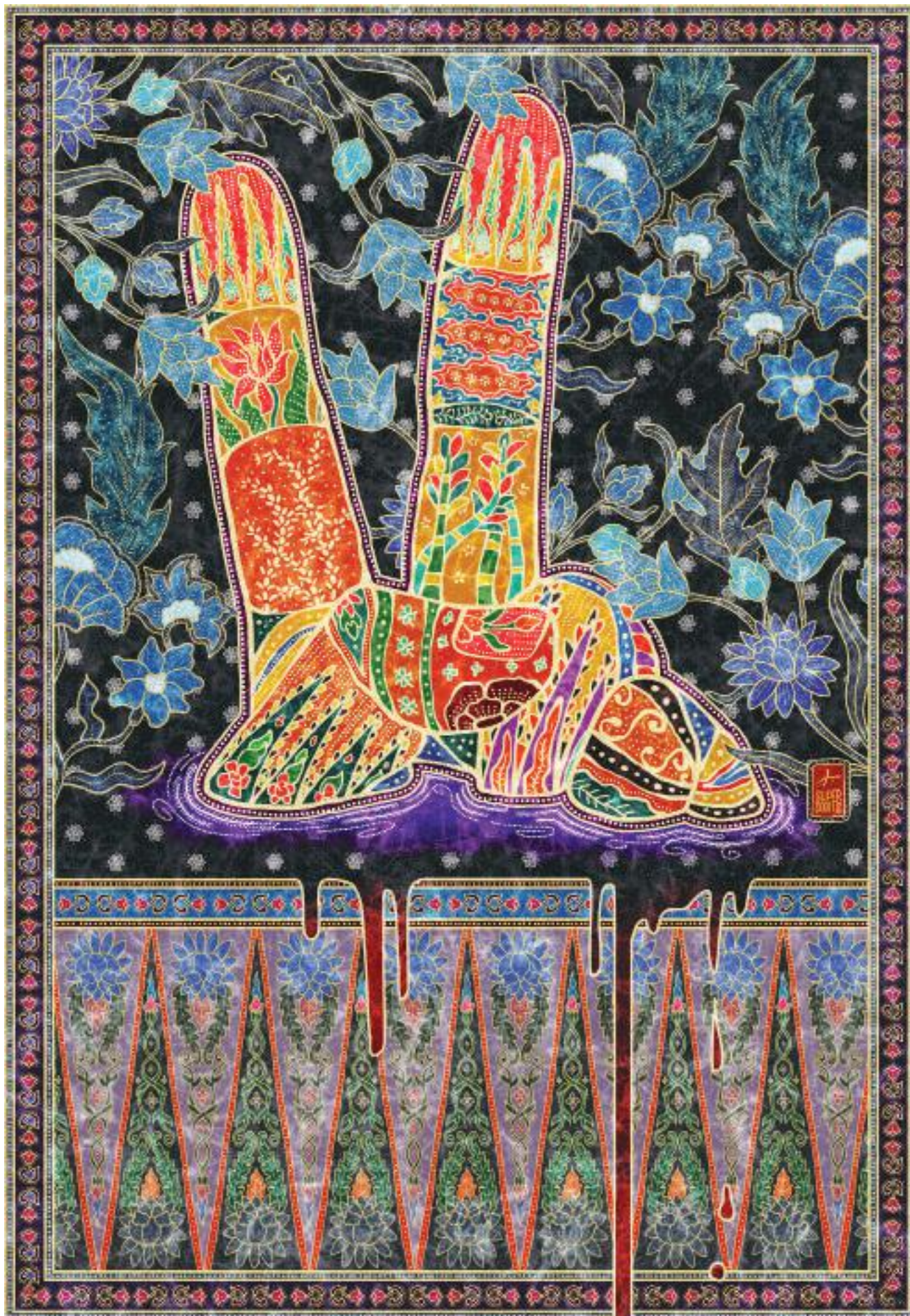


Andi Yudha
“Happy Smile Asian Kids”, 2023
60 X 80 cm
One line drawing technique

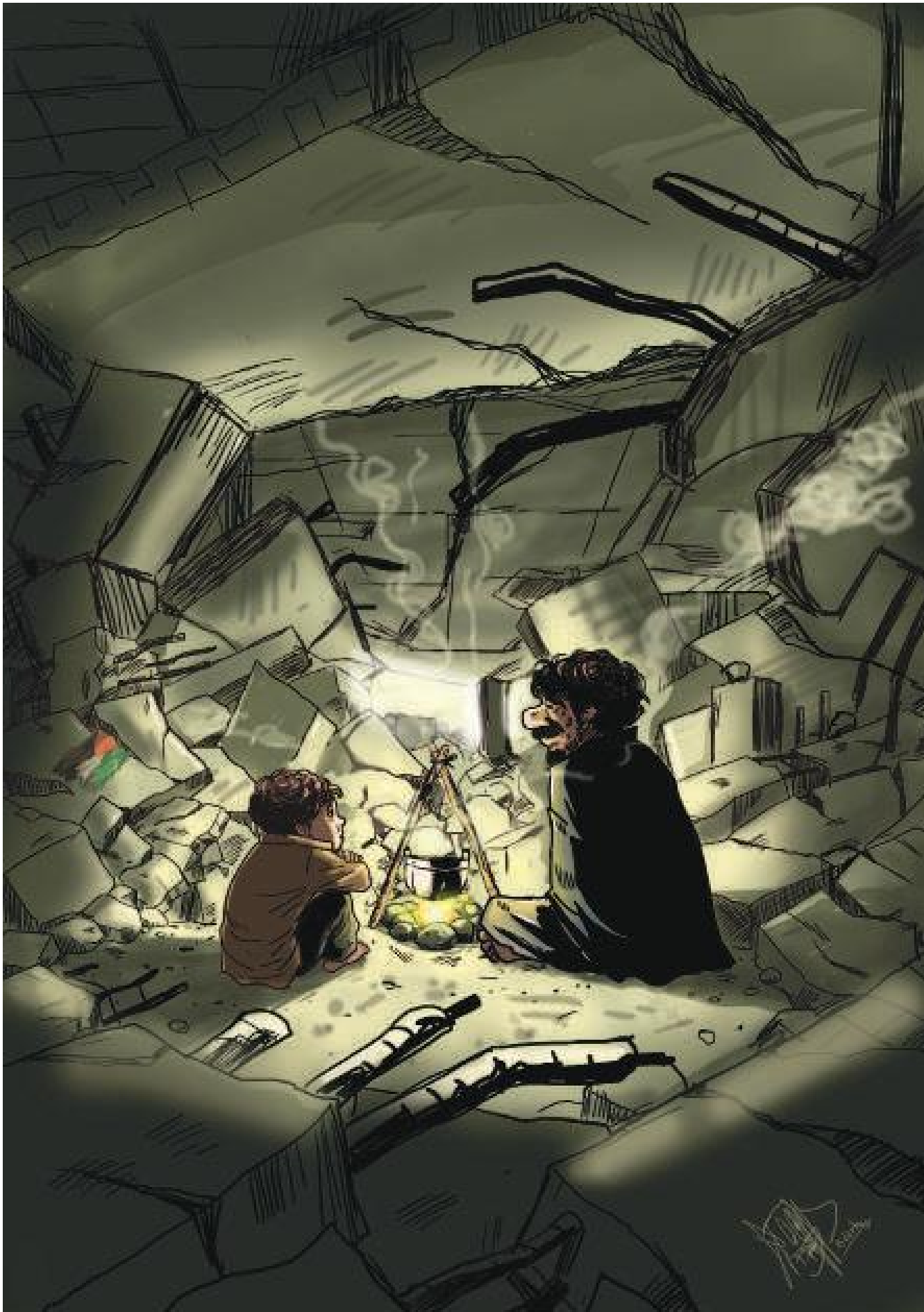


Andi Yudha
“Happy Smile African Kids”, 2023
60 X 80 cm
One line drawing technique

Dua karya dalam satu kesatuan ini, sebuah upaya mengekspresikan, bahwa senyuman atau senyum itu menyatukan perbedaan, cara sederhana menuju kedamaian. Manusia, dipenuhi persepsi-persepsi yang mendorong perbedaan-perbedaan. Senyum merupakan ungkap-rasa yang secara universal merupakan ekspresi damai dan bahagia.



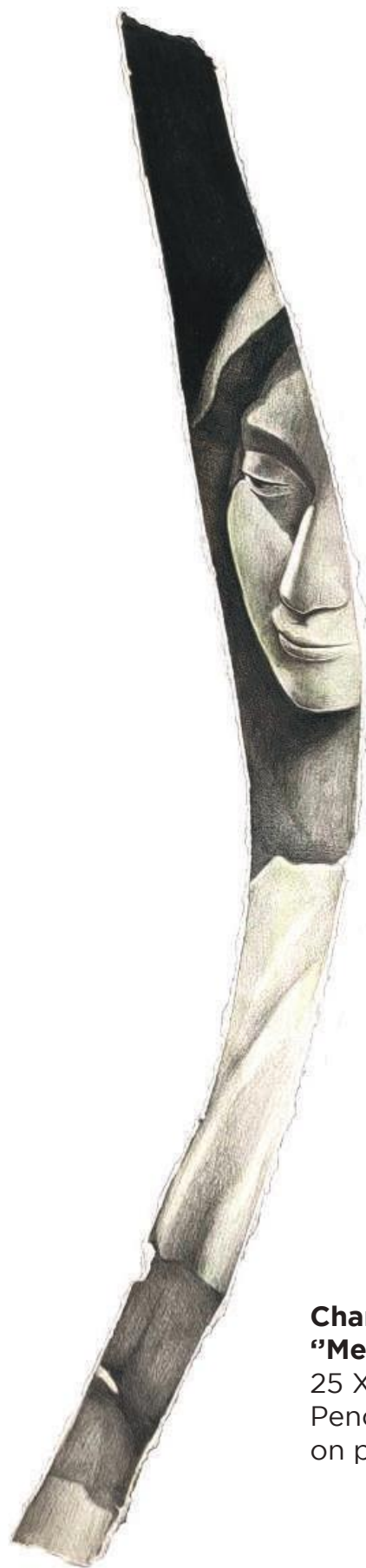
Arif Rafhan
PEACE



Bambang Wahyudi



Chandra Rossellini
"Memory about Mother" #1, 2024
25 X 70 cm
Pencil, charcoal and watercolor
on paper



Chandra Rossellini
"Memory about Mother" #2, 2024
25 X 70 cm
Pencil, charcoal and watercolor
on paper



Cindy Saja

"I Let You See the Other Side"

40 x 40 cm (Exclude frame)

Digital Illustration (Print) on fancy paper

Memaknai kata damai dari Kamus Bahasa Indonesia, maka menemukan bahwa kata tersebut tidak hanya memiliki makna yang berdiri sendiri namun dapat diberikan awalan dan akhiran. Bila berdiri sendiri, kata 'Damai' berarti; – "tidak ada perang; tidak ada kerusuhan; aman" Jika dibarengi dengan imbuhan maka saya memilih salah satunya yakni 'Kedamaian', yang berarti; – "keadaan damai; kehidupan dan sebagainya yang aman tenteram" Mendapatkan damai ataupun kedamaian, bisa dilakukan dengan sekadar melihat, merasakan, atau melakukan tindakan yang sederhana saja. Kedamaian dimulai dari dalam batin manusia. Setiap insan memiliki cara dan jalannya masing-masing untuk mencari, membuat, dan mendapatkan kedamaian dalam batin mereka. Saya menemukan kedamaian ketika membuat gambar imajinatif menggabungkan pepohonan dengan sosok perempuan. Karya adalah penggambaran dari istilah "Mother Nature" - yang terkadang diartikan sebagai sebuah kekuatan yang berada di luar kendali manusia (kekuatan alam).

Menyusuri sungai tenang dengan cahaya-cahaya kecil bergemelapan, membawa kesan kedamaian. Masuk ke dalam hutan, dan melihat sisi lain yang penuh misteri.



Cindy Saja

“The Thought”

40 x 40 cm (Exclude frame)

Digital Illustration (Print) on fancy paper

“The Thought” adalah kisah perempuan yang memiliki banyak pikiran-pikiran terkadang tidak dapat dikendalikan. Bentuk pohon yang menyerupai sosok perempuan adalah simbol dari makhluk hidup yang berasal dari tanah dan tumbuh terus tumbuh hingga bercabang, sebagaimana pikiran yang bercabang-cabang. Tampak seorang anak kecil polos menatap ke arah pohon simbolis sementara seekor anjing menatap ke arah tuan kecilnya yang terdiam.



Cindy Saja

“What Is Inside the Moon”

40 x 40 cm (Exclude frame)

Digital Illustration (Print) on fancy paper

Damai dan tenang dalam keheningan malam, dibawah langit berbintang menatap bulan penuh. Bertanya pada diri dan berimajinasi sosok putri cantik yang tinggal di bulan dalam dongeng masa kecil.



Damuh Bening
Candi Kurung, 2023
2 x (50 cm x 100 cm)
Ampas Kopi diatas Kanvas

Dualitas

Dualitas adalah dua hal yang selalu berbeda namun saling melengkapi, seperti siang-malam, laki-perempuan, pahit-manis dan lainnya. Keindahan senantiasa tampil sempurna ketika visual yang disajikan memuat dualitas dengan baik. Dan ini artinya dualitas ketika disatukan dengan baik maka akan menyajikan visual yang indah. Keseimbangan adalah wujud dualitas menjadi visual yang cantik.



Damuh Bening
Nu-Raya, 2024

60 cm x 90 cm

Ampas Kopi diatas Kanvas

Kebhinekaan adalah persatuan dari beragam perbedaan. Keindahan senantiasa tercipta dari persatuan beragam perbedaan baik dari elemen alam, manusia dan hewan. Dari persatuan perbedaan itulah pada akhirnya menciptakan keindahan.

Saya melihat semangat anak muda yang liar ditengah kota sulit dikendalikan penuh rasa ingin tahu dan juga kritis mereka seperti pencuri di malam hari bergerak bebas penuh aksi, menyelip masuk kedalam markas para jagoan untuk mengungkap maksud sebenarnya, atau mereka sendiri hanya ingin memuaskan hasrat pribadi dengan embel- embel semangat muda- mudi.



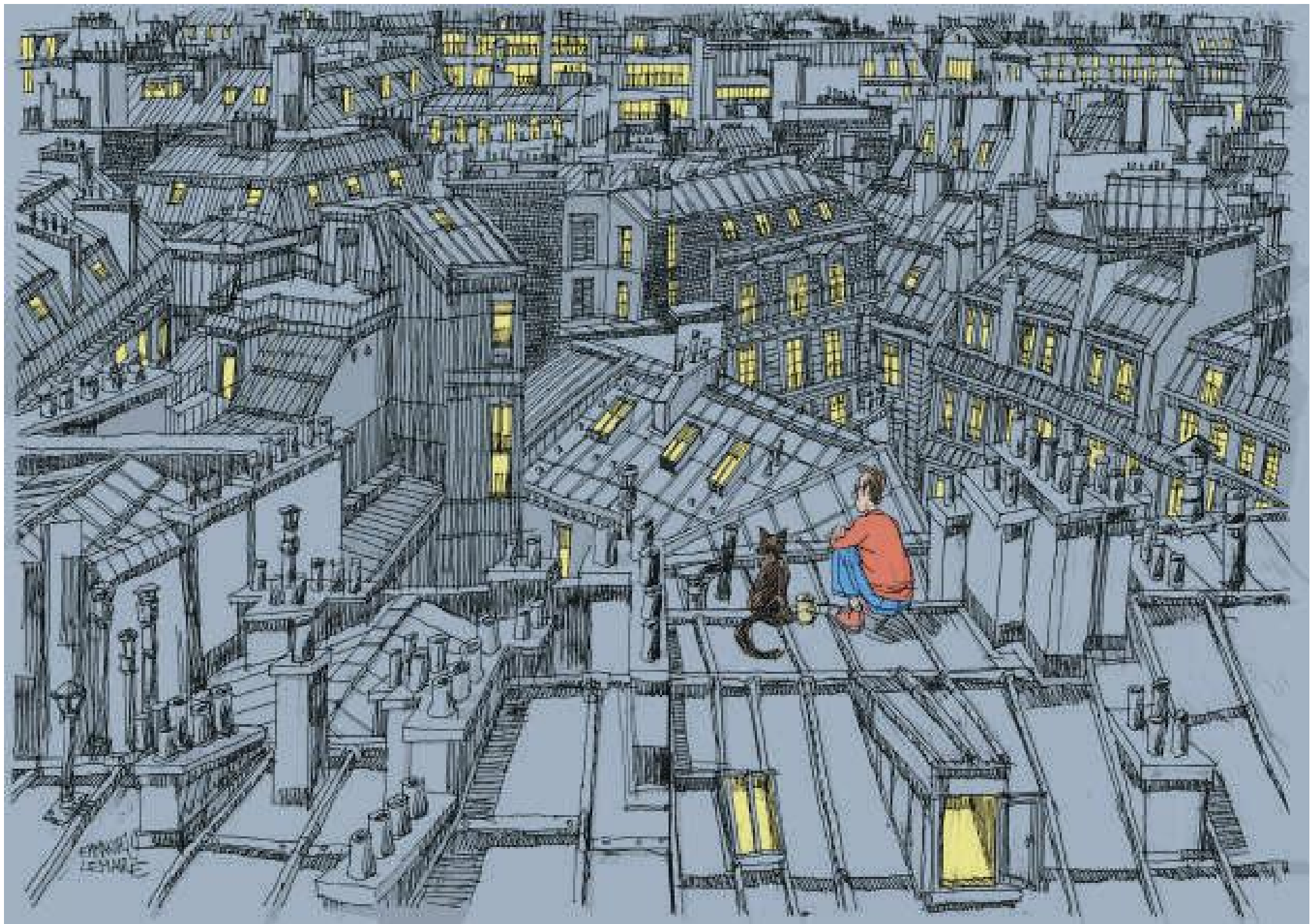
Djoko Susilo
Damai Kami Sepanjang Hari, 2024



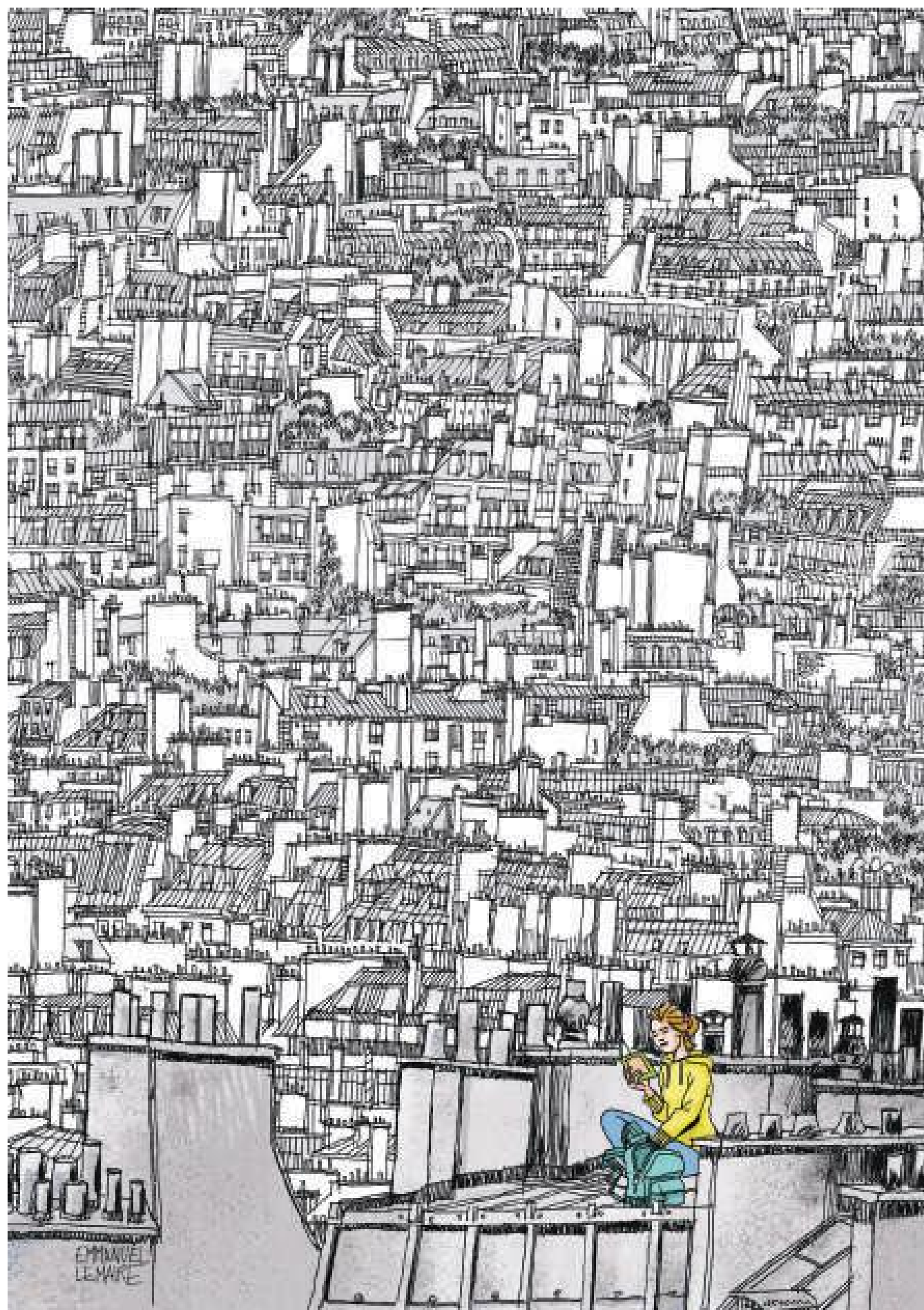
Djoko Susilo
Harmoni, 2024



Dody YW



Emmanuel Lemaire, France
A Cup of Coffee



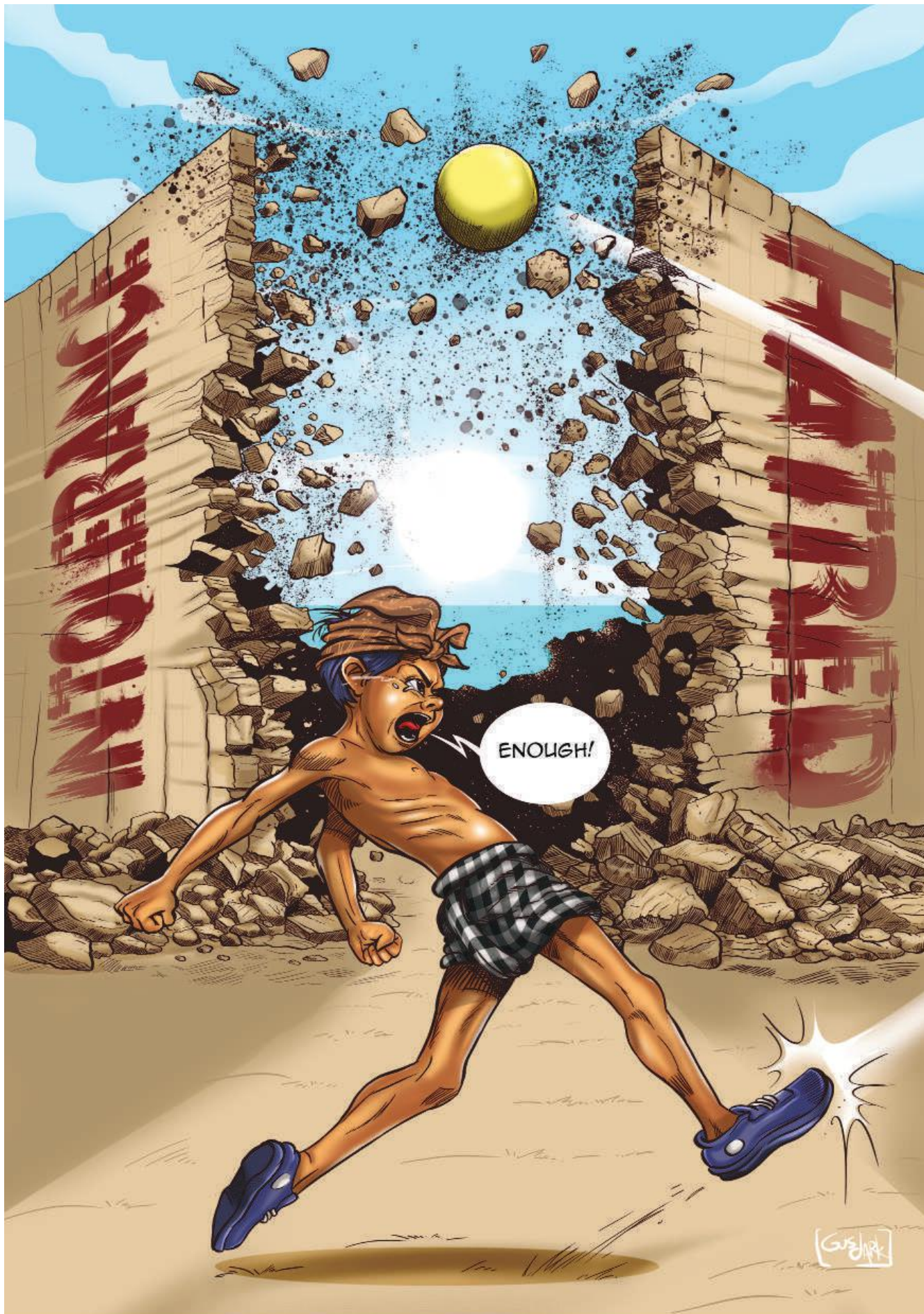
Emmanuel Lemaire, France
A Women is Reading on the Rooftop



FX Widyatmoko 'Koskow'
Mata Batin, 2024
100x100
Linocut (printmaking) di kertas bookpaper



Gordon James, Canada
Lift Off
40 x 30 cm
Acrylic on canvas



Gus Dark
WE CAN DO IT

Visualisasi dari kutipan beberapa sumber: Intoleransi Dan kebencian adalah hambatan utama bagi perdamaian dan pemahaman. Intoleransi dan kebencian berakar dari ketidaktahuan dan ketakutan terhadap hal-hal baru dan tidak familiar. Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat kita lakukan untuk membuka jalan bagi pemahaman antar budaya adalah dengan menciptakan lingkungan di mana orang-orang, walau berbeda budaya dan keyakinan, dapat berinteraksi satu sama lain melalui minat atau kegiatan yang sama. Dalam proses tersebut, mereka dapat saling mengenal dan menemukan titik temu. Olahraga (contohnya Sepak Bola) memiliki kekuatan unik untuk merayakan kemanusiaan kita yang sama karena membawa orang-orang dalam kebersamaan memungkinkan mereka bertemu melintasi batas, berbagi cinta yang sama terhadap permainan, bersaing dengan kondisi yang sama, mengikuti aturan yang sama, dan menghormati perbedaan bahkan dalam kompetisi.



Gus Dark
WE COME IN PEACE

Visualisasi dari kutipan “Manusia Indonesia” karya Mochtar Lubis tertuang di dalamnya memiliki ciri-ciri munafik, tidak bertanggung jawab, berjiwa feodal, berwatak lemah, percaya takhayul, dan berjiwa seni. Dimana sifat2 ini (selain berjiwa seni tentunya) membuat cita-cita perdamaian kadang terhambat, perbedaan malah di tonjolkan daripada mencari persamaan dalam latar belakang yang berwarna. Jika ini terus menerus diwariskan maka konflik horizontal dalam

mencapai mufakat dan perdamaian akan terus terjadi bagai api dalam sekam. Sanggupkah kita menggerus sifat buruk ini agar tidak menjadi pemandangan sehari-hari di generasi selanjutnya? Semoga.



Ika W. Burhan
Unconditional Love, 2023/24
Mix media

In every situation, love and learn is a must



Ika W. Burhan
Love w-AR-T, 2022
30 x 40 cm
Acrylic on Paper

Push the love button instead of
hatred



Ika W. Burhan
Happiness is easy, 2024
30 x 40 cm
Watercolor on paper

We have different standards of happiness.



I Putu Pinky Sinanta
PEACE & RESPECT, 2024
30 x 40 cm
Ink, Watercolour on A3 Paper



Jiang Yuxin
Kindness in Disguise



Kahou Nakabayashi, Japan
“Peace in Diversity”

“Various colors express Diversity.
Wings means flying freely by oneself.
A girl or girls pray for themselves and other existences to live their own life.
They hold hands with their inner self, and also with other creatures.”



Kathrinna Rahmavika
The Truth is... , 2022
 Printed digital comics

Sebuah komik dari tahun 2022 untuk program Narasi Toleransi oleh Yayasan Indika, yang berusaha menyorot pentingnya keterbukaan pikiran dan pemahaman soal “kebenaran” yang begitu bervariasi di dunia untuk mencapai perdamaian-baik untuk dunia, dan apalagi dalam diri sendiri.

A comics made in 2022 for Narasi Toleransi programme by Indika Foundation. The comics try to highlight how open-

ness of mind and understanding about varying ‘truths’ around the world is so important to reach a peace -for the world, and within ourselves.



Li Zefeng, China
Childhood



LiuKe, China
The Conflict About the New Border



LiuKe, China
The Genesis of Conflict



Luna Matara

Onus scientia, 2024

54.40 x 59.36 cm

Digital Drawing/UV Print on Paper

Terkadang ada saat dimana kita merasa damai dan tenang karena kita tidak mengetahui suatu perkara. Ada saat dimana ketidaktahuan di masa kanak-kanak membuat kita tidak takut apapun dan merasa baik-baik saja. Informasi yang perlahan mulai masuk dalam kehidupan melalui berbagai sumber baik melalui pengalaman pribadi, teman sebaya, orang tua, media sosial dan buku-buku bacaan disatu sisi memberikan pengetahuan untuk bisa mengembangkan diri, di sisi lain pengetahuan akan banyak hal menimbulkan kecemasan dan terasa seperti beban. Knowledge is not always power, it can be a burden and source of anxiety for some of us.



Luo Xioameng, China
Camouflage of War



Mahendra Oka
“DANCE”, 2024
60 x 80 cm
Acrylic spray paint on canvas

Inilah matahari, dan kataku Kupu-kupu, senyuman kembali muncul di wajah mereka, Karya ini mengimplementasikan sebuah retrospektif. Kebahagiaan yang tiada duanya, di saat pagi datang, menghirup udara segar, sambil menanti mentari hadir untuk menghangatkan diri. Bayangkan, sungguh damai bila dapat terus merasakan itu bersama dengan orang-orang terkasih ataupun keluarga.

Saya wujudkan dengan mendeformasikan bentuk matahari berwarna merah dihinggapi kupu-kupu putih. Mengeluarkan cairan berwarna merah muda untuk memberikan kesan manis kepada dunia, sama halnya kupu-kupu yang selalu hinggap pada bunga untuk membantuk penyerbukan. Terdapat dua deformasi karakter baloo dan mowgli (The Jungle Book) sangat kegirangan untuk menghampiri mereka. Menari-nari penuh suka cita untuk menyongsong hari ini.



**Martijn Versteeg, Belanda
Brothers**



Martijn Versteeg, Belanda
Donna Fiorata



**Martijn Versteeg, Belanda
Peace**



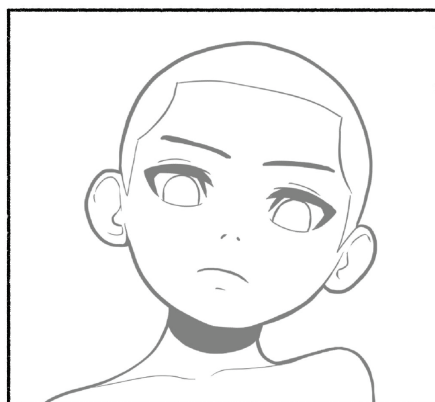
Michael Valentino & Maria Aurellia Dyan Putri Utami
Bubbled Freedom, 2024

10 x 10 cm

Digital Illustration

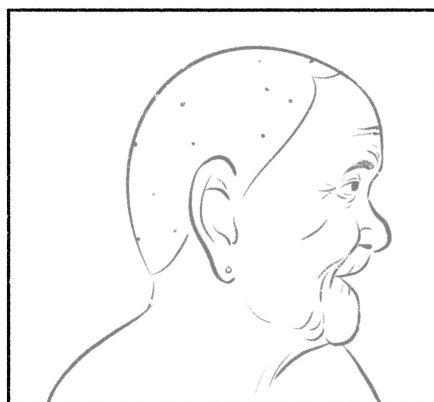
Jika tiap orang memiliki kebebasan yang benar-benar bebas di dunia, akankah semakin banyak hal bergesekan? Kebebasan memang menyenangkan dan menguntungkan bagi tiap individu, tapi gesekan yang ada bisa menciptakan hal baru. Sayangnya hal itu bisa jadi positif dan negatif. Lalu bagaimana jika tiap orang memiliki gelembung transparan

untuk hal-hal yang mereka sukai? Bebas berekspresi tanpa takut bergesekan dengan orang lain. Selagi tidak merugikan orang lain kau akan aman. Pembatas ini hanyalah gelembung dan sangat transparan bisa saja diledakan oleh mereka yang merasa dirugikan. Berhati-hatilah.



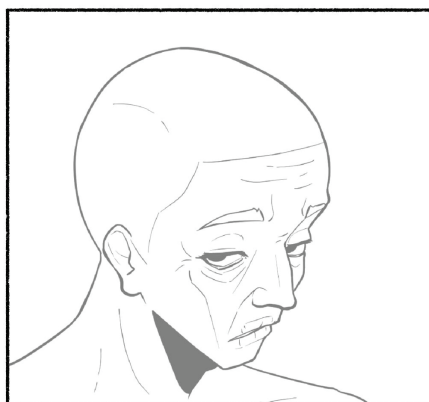
UNTUK:

DARI:



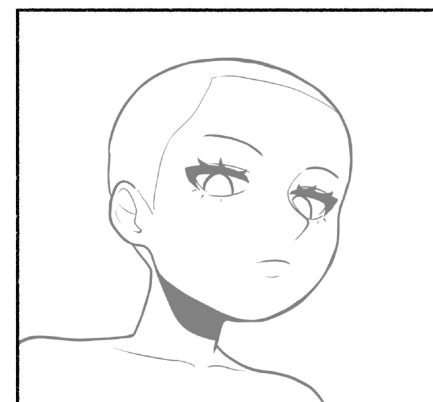
UNTUK:

DARI:



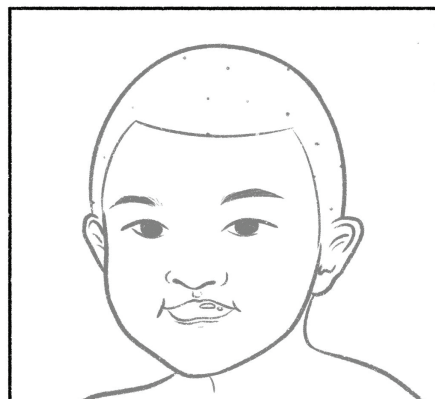
UNTUK:

DARI:



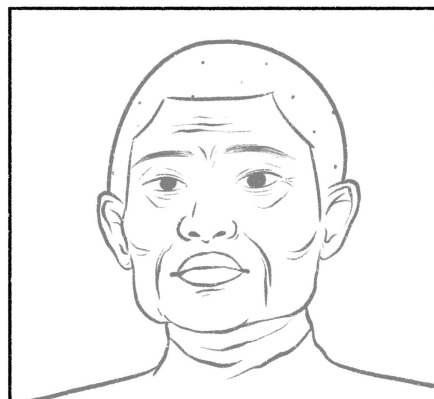
UNTUK:

DARI:



UNTUK:

DARI:



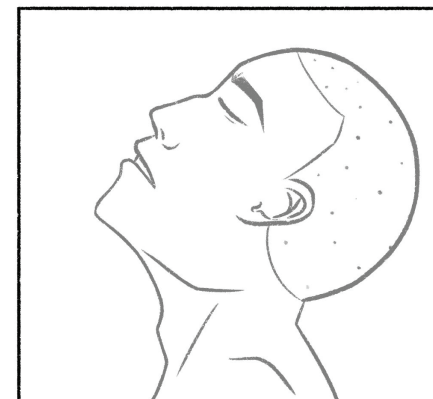
UNTUK:

DARI:



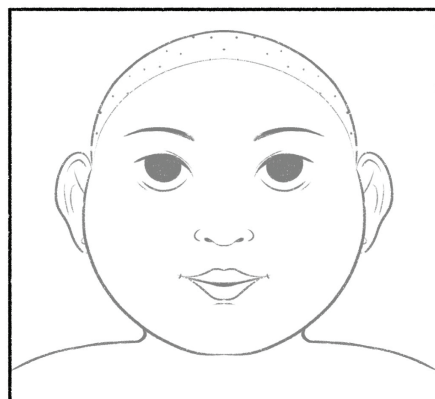
UNTUK:

DARI:



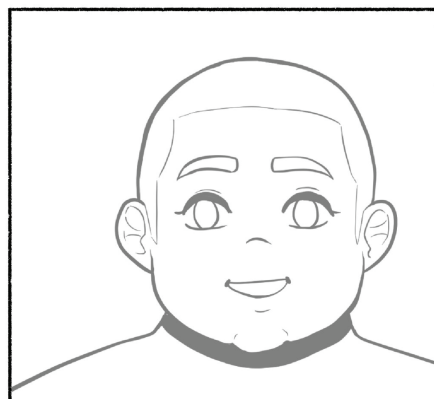
UNTUK:

DARI:



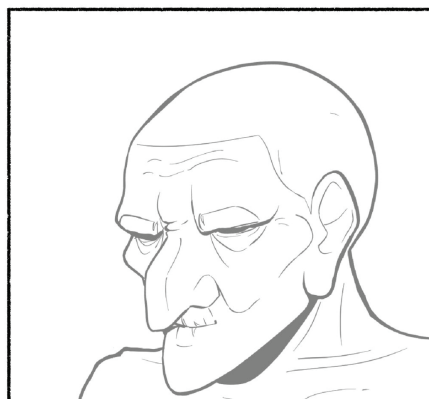
UNTUK:

DARI:



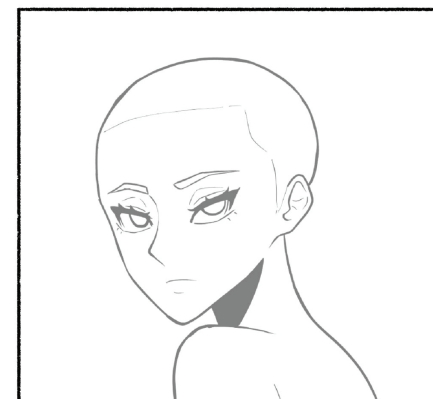
UNTUK:

DARI:



UNTUK:

DARI:



UNTUK:

DARI:

Michael Valentino & Maria Aurellia Dyan Putri Utami First Impression, 2024

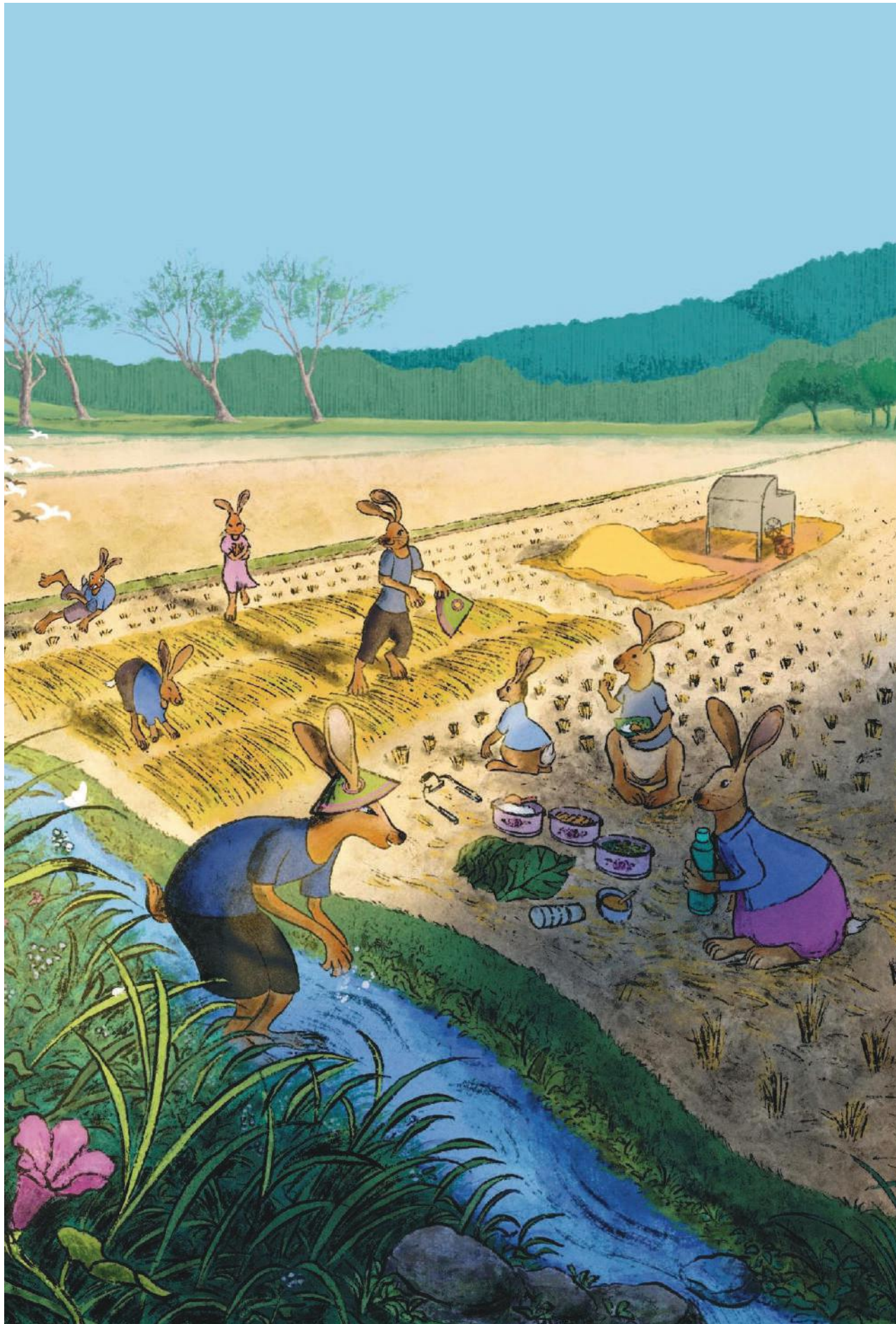
10 x 10 cm

Digital Illustration on NCR Paper

Manusia hidup berdampingan di dalam wadah yang sama. Dengan begitu kita bisa saling bertemu (baik di dunia nyata maupun maya). Melihat dan berinteraksi dengan orang lain untuk pertama kalinya seringkali membuat kita bebas berkesimpulan tentang apapun yang ada di diri orang tersebut. Namun karena "First Impression" begitu spontan dan tidak terencana, kita tidak memiliki kebebasan dalam mengendalikannya.

Tak jarang, First Impression kita terhadap orang lain meleset. Kenyataan tentang orang tersebut di kemudian hari bisa saja lebih baik atau bahkan lebih menyeramkan.

Apa jadinya jika kita diberikan kebebasan untuk mengubah hal yang tidak mudah diubah? Apa yang ingin kamu sampaikan pada sosok-sosok di dalam kotak ini?



Nai Rinaket

“Di Bawah Langit Biru”, 2023

Digital, dicetak di atas

kertas Woodstock Betulla 225 gram

“Di Bawah Langit Biru” adalah ilustrasi sampul untuk Bookbird volume ke-62, sebuah jurnal internasional yang fokus pada sastra anak. Hanya diberi kata kunci “kelinci” untuk proyek ini, saya akhirnya membawa ide tersebut ke dalam sejarah pribadi saya sebagai seorang anak dari keluarga petani.

Ilustrasi “Di Bawah Langit Biru” menggambarkan peristiwa panen padi di pedesaan di Pulau Jawa, Indonesia. Saat musim panen tiba, sebuah keluarga dengan bantuan para tetangga bekerja sama memotong dan menggiling tanaman padi menjadi gabah, memisahkannya dari jerami. Mereka memulai pekerjaan sebelum matahari terbit tinggi dan selesai sebelum tengah hari. Di sela-sela kerja keras tersebut, salah satu anggota keluarga yang biasanya anak-anak, disuruh mengantarkan sarapan dari rumah. Maka, seluruh pekerja dan anak-anak duduk-duduk di sawah yang baru dipanen, menikmati nasi hangat dengan tempe goreng dan pecel yang disajikan di atas piring daun, di bawah langit biru.

Beras selalu menjadi simbol kebahagiaan dan harapan kedaulatan pangan masyarakat Jawa. Pada hari-hari ketika kehidupan anak-anak jatuh seperti kelopak bunga yang berguguran karena kejahatan perang dan kelaparan, memberikan lebih banyak ruang untuk memikirkan kembali bagaimana buku anak-anak (dan ilustrasi untuk mereka) dapat terus menyalakan harapan dan membangun ketahanan untuk masa depan yang lebih baik, setara, dan damai menjadi semakin penting.



Nai Rinaket
“Kampung Halamanku”, 2023
Digital, dicetak di atas
kertas Woodstock Betulla 225 gram

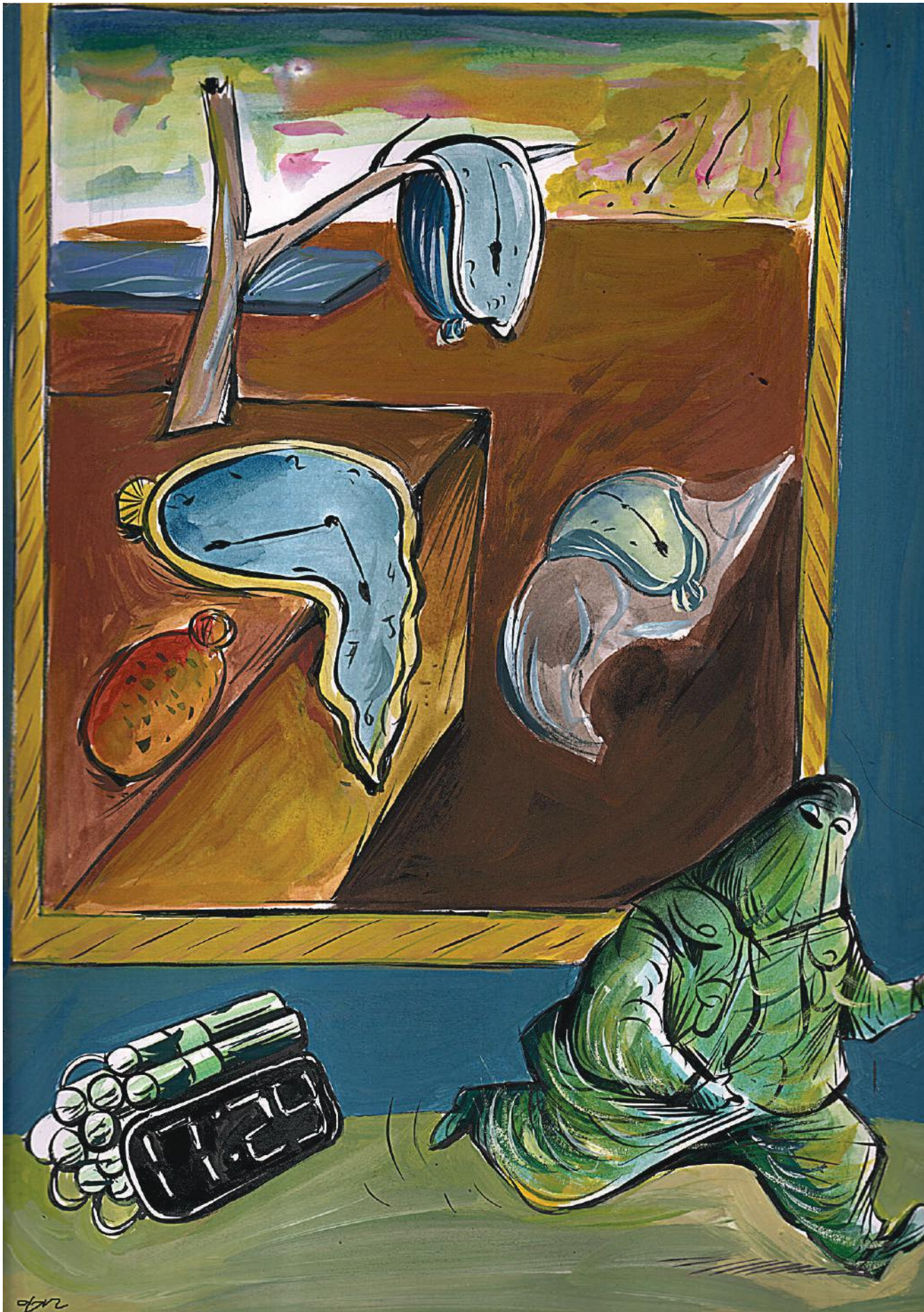
“Kampung Halamanku” memotret desa tempat saya berasal di Watubonang, Jawa Timur. Ilustrasi ini, sebagaimana tampak tampak apa adanya, menceritakan seorang bocah—dia bernama Mekar—yang tengah bermain dengan gembira di sawah di samping rumahnya yang berwarna kuning. Bersama Mekar, burung-burung beterbangan, entah ikut merasa gembira atau malah terganggu dengan kehadirannya.



Oguz Gurel, Turkiye
(Untitled)



Oguz Gurel, Turkiye
(Untitled)



Oguz Gurel, Turkiye
(Untitled)



Oguz Gurel, Turkiye
(Untitled)



Oscar Artunes
“Nang”
50 32cm
Acrylic on canvas



Rato Tanggela
THE THIEF, 2024
120x120
Acrylic on canvas

Saya melihat semangat anak muda yang liar ditengah kota sulit dikendalikan penuh rasa ingin tahu dan juga kritis mereka seperti pencuri dimalam hari bergerak bebas penuh aksi, menyelinap masuk kedalam markas para jagoan untuk mengungkap maksud sebenarnya, atau mereka sendiri hanya ingin memuaskan hasrat pribadi dengan embel- embel semangat muda- mudi.



Rato Tanggela
TREAT OTHERS THE WAY YOU
WANT TO BE TREATED, 2022
180x140
Acrylic on canvas

Karya ini menceritakan bagaimana mereka yang lebih besar melindungi yang lebih kecil, jadi penyelamat dalam gelap, menunjukkan arah



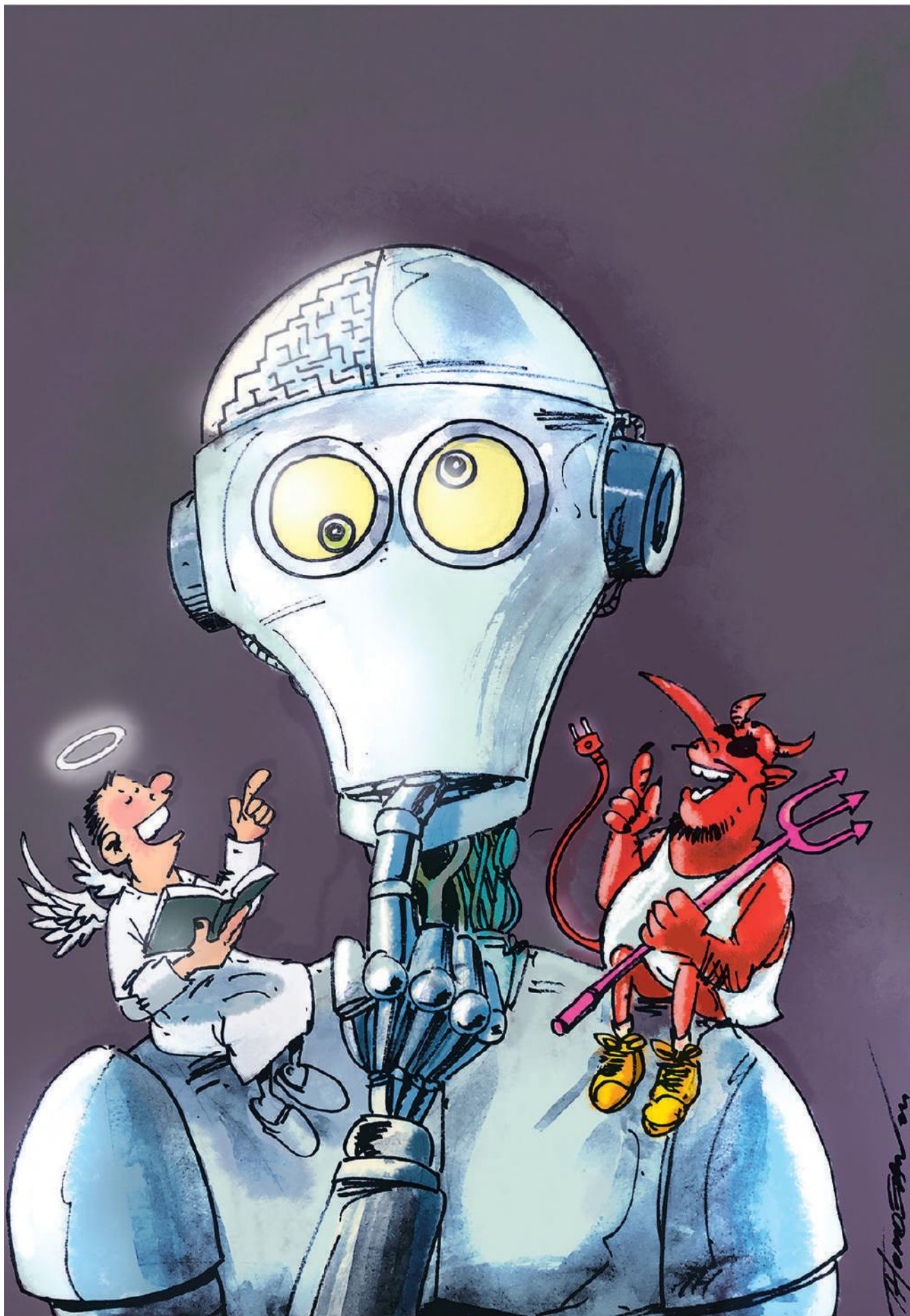
Seto Prama Artho
Duc in Altum
(Bertolaklah ke tempat yang dalam)
59 cm x 79 cm
Cat akrilik pada kanvas

Realitas (kemelut, kelegaan, kepalsuan, harapan, kegembiraan, tragedi), betapa pun riuh dan terang, seringkali dia berwujud kegelapan di hadapan hati yang mencari kedamaian. Mendapatkan ketenangan batin adalah masuk ke dalam dan berdamai dengannya.

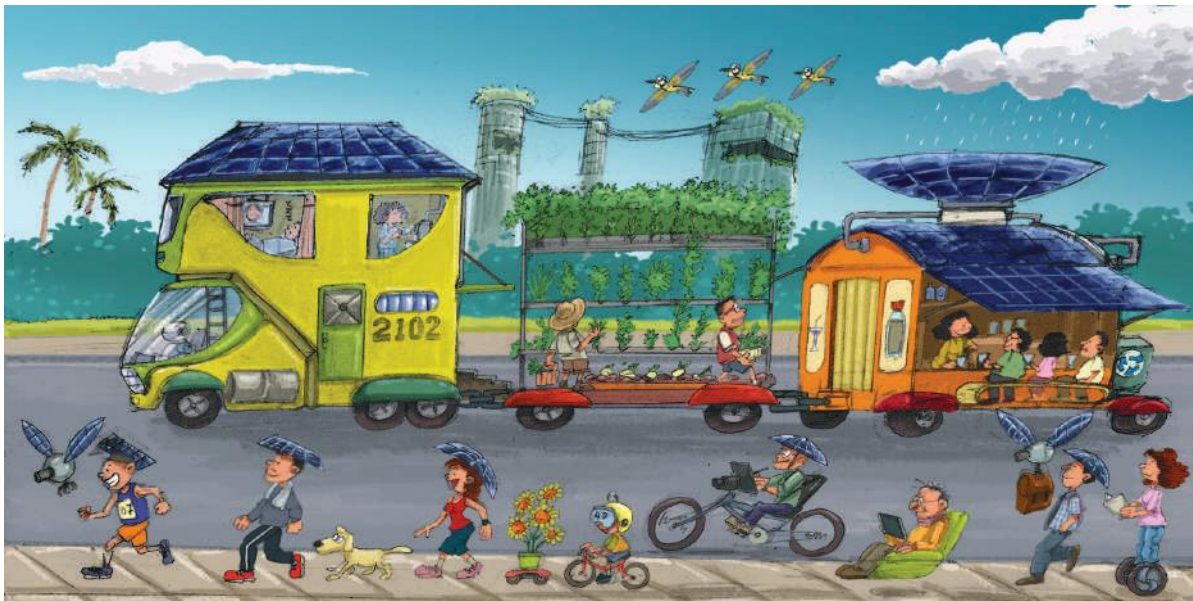
Corak monastik menjadi salah satu bentuk yang sering saya pakai dalam karya terutama ketika berbicara tentang keheningan dan rasa. Monasticism tidak selalu harus dipahami lewat kacamata agama. Juga tidak selalu diartikan sebagai keterasingan dari keramaian karena sejatinya keramaian juga kerap mewujud dalam kesunyian batin. Bagi saya sendiri monasticism adalah simbol sebuah nilai kemanusiaan yang nyata yang menyimpan ketegangan. Antara kedamaian dan realitas salah satunya.



Shen Guoju, China
Syria Earthquake



Thomdean
Between Good and AI-vil, 2024
60 x 84 cm
Ink + digital, signed on canvas



Thomdean
21XX Future series, 2021
 60 x 90 cm
 Pensil dan pewarnaan digital

Sketsa konsep utopia sebuah kehidupan baru manusia yang berdamai dengan alam setelah krisis energi. Ilustrasi ini merupakan hasil dari diskusi bersama lembaga keuangan khusus dari Perancis (AFD) tentang imajinasi kehidupan damai di masa depan, ilustrasi ini merupakan jawaban dari pertanyaan dalam diskusi tersebut.



Toni Masdiono
Ilustrasi novel karya Leila S. Chudori, 2023, *Namaku Alam*
Manual dan digital untuk coloring.



Volkmar Hoppe, Jerman
Peace in Diversity

My simple peace icon resembles a closed eye in a dark blue space. True peace can only be found in your inner self. when you close your eyes, you will arrive in yourself. It puts you in a state of contemplation and unites you with the universe. There is also a second layer of meaning in the icon: the upper part also works as a protective lid for the lower part, like a hand protecting something valuable. So peace needs to be protected, as peace protects us.



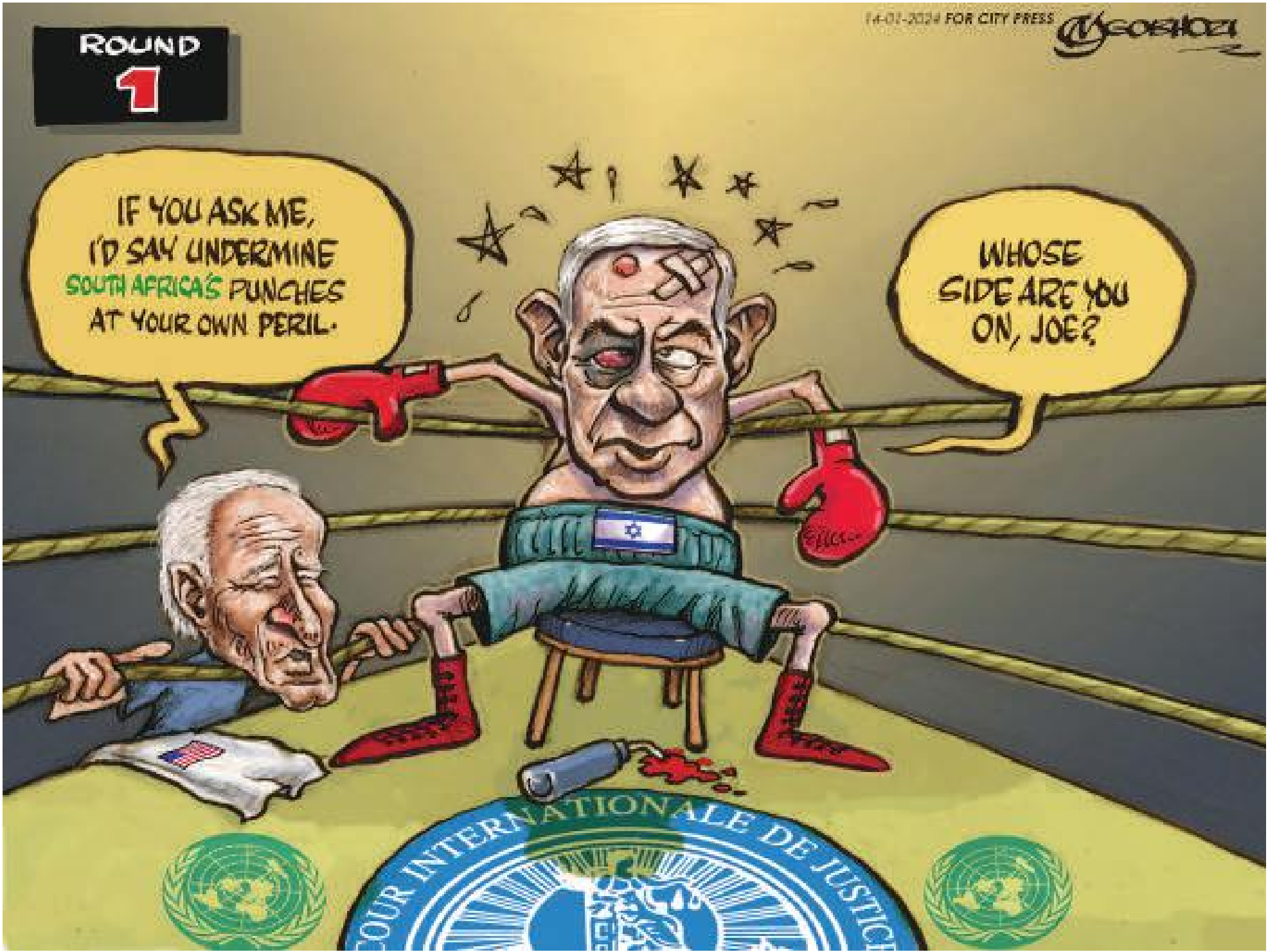
Wilson Mgobhozi, Afrika
WAR CRIME SCENE

South Africa's Minister of International Relations and Cooperation, Naledi Pandor, recently urged the International Criminal Court (ICC) to issue an arrest warrant for Israeli Prime Minister Benjamin Netanyahu for alleged war crimes against Palestinians in Gaza.



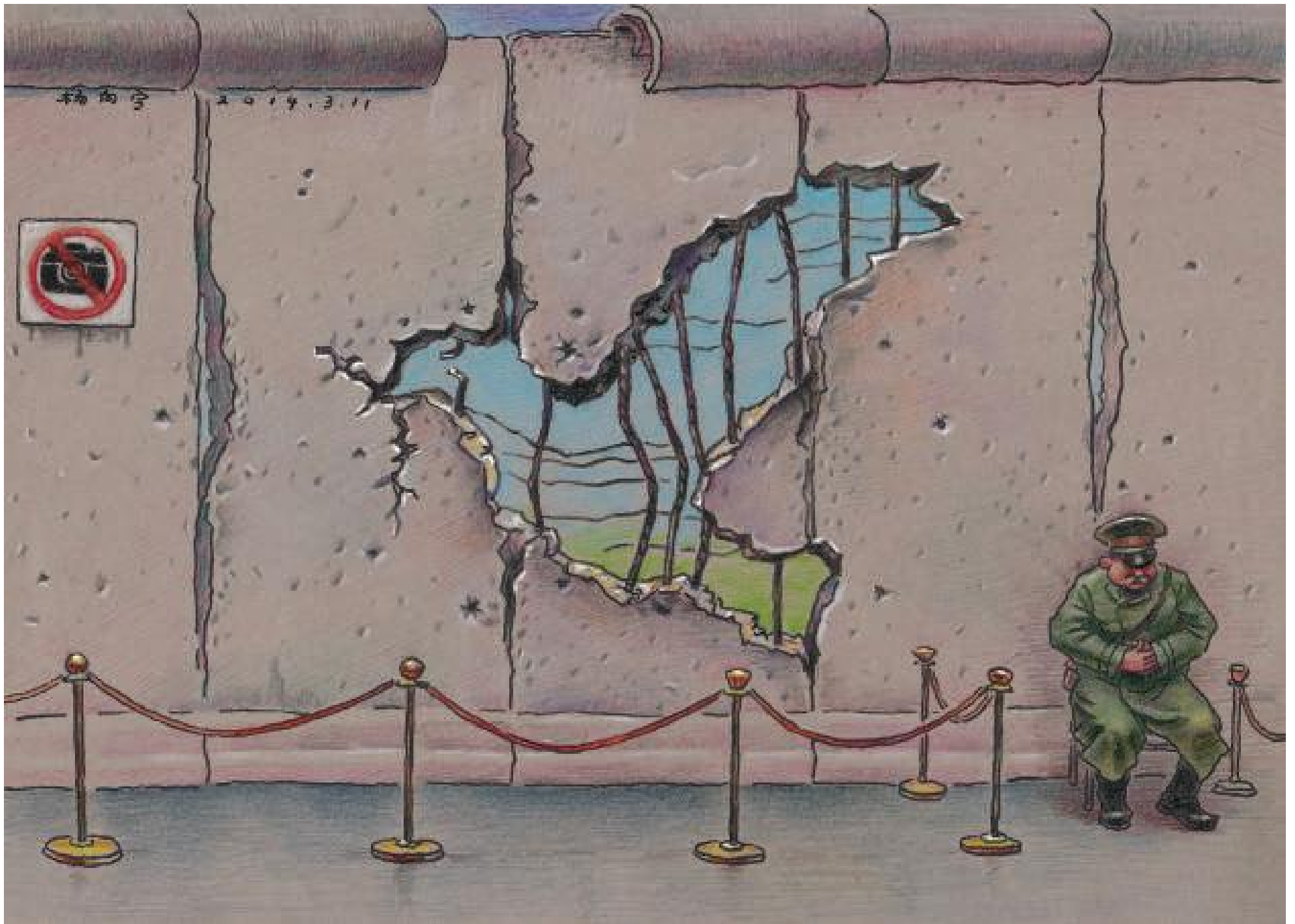
**Wilson Mgbhozi, Afrika
KNOW JUSTICE, KNOW PEACE**

Since the terrorist organization Hamas launched its attacks on Israeli soil on October 7, 2023, around 3 257 children had been killed in Gaza, in the West Bank as well as Israel according to Save the Children's report of October 29, 2023.



**Wilson Mgbhozi, Afrika
SOUTH AFRICA VERSUS ISRAEL**

Since the terrorist organization Hamas launched its attacks on Israeli soil on October 7, 2023, around 3 257 children had been killed in Gaza, in the West Bank as well as Israel according to Save the Children's report of October 29, 2023.



Xiang Yu Yang, China
Untitled



PROFIL SENIMAN



Agah Nugraha

He was born in Bandung. He completed his study at FSRD ITB in 2005. Now active as a Graphic Recorder, Illustrator, comics. Book works include "Playground at Home" (2009), "Mengarang Cerita Serem" Webtoon, Citarum Harum (Rekam Nusantara, 2019), buku ilustratif "Restatement" (STHI Jentera, 2019), komik "Indonesiaku" (2021), komik "Mei Berkabung" (Kontras, 2022), dan buku ilustratif "Menolak Kalah: Merebut Kembali Hak Kebebasan Sipil" (Kontras, 2022).

Lahir di Bandung, 1981. Menamatkan Studi di FSRD ITB tahun 2005. Sekarang aktif sebagai Graphic Recorder, Ilustrator, komik. Karya buku diantaranya "Playground at Home" (2009), "Mengarang Cerita Serem" Webtoon, Citarum Harum (Rekam Nusantara, 2019), buku ilustratif "Restatement" (STHI Jentera, 2019), komik "Indonesiaku" (2021), komik "Mei Berkabung" (Kontras, 2022), dan buku ilustratif "Menolak Kalah: Merebut Kembali Hak Kebebasan Sipil" (Kontras, 2022).



Ajay Ahdiyat

Ajay Ahdiyat is an illustrator and visual artist based in Kuningan, Indonesia. He's been actively working in visual arts since 2013. Now he is also a creator of NFT art. His works are mostly dominated by red and grayscale with various figures and subjects. Currently, He also works as a lecturer of Visual Communication Design Study Program in University of Kuningan, West Java Indonesia. Bachelor of Arts Education (S.Pd.), Fine Arts Education Study Program, Faculty of Art and Design Education at the Indonesian University of Education (UPI), 2013-2017. Master of Design (M.Ds.), Design Study Program, Faculty of Fine Arts and Design at the Bandung Institute of Technology (ITB), 2017-2020.

Ajay Ahdiyat adalah seorang ilustrator dan seniman visual yang tinggal di Kuningan, Indonesia. Ia aktif berkarya di bidang seni rupa sejak tahun 2013. Kini ia juga merupakan kreator seni NFT. Karya-karyanya sebagian besar didominasi warna merah dan abu-abu dengan figur dan subjek yang beragam. Ia juga bekerja sebagai dosen Program Studi Desain Komunikasi Visual di Universitas Kuningan, Jawa Barat Indonesia. Menempuh Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2013-2017. Magister Desain (M.Ds.), Program Studi Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung (ITB), 2017-2020.



Alim Baktiar

Alim Baktiar was born in Banyumas, 1979. He completed his study at Sarjanawiyata Taman Siswa University (UST) majoring in English Language (1998) and Fine Arts (Painting) at Institut Seni Indonesia, 2011. Solo exhibitions include Pameran ilustrasi cerita anak “ Sriti Wani: Kisah Anak-anak Langit- Bentara Budaya Yogyakarta, 2013. Pameran seni rupa “Wajah Buku” pameran ilustrasi dan sampul buku, Miracle art prints gallery, Yogyakarta. 2021. Joint exhibitions include Pameran Seni rupa “Garisuka” Omah Cepit, Bantul, Yogyakarta, 2022. Pameran seni rupa “Plered Bubrah, Onggopatran, Piyungan Bantul, Yogyakarta 2022. Pameran Seni rupa, Rumah Budaya Kahanan, Bangunjiwo, Bantul, Yogyakarta 2022. Pameran “Jogja Comic Week,” Museum Sonobudoyo. Yogyakarta 2022.

Alim Baktiar lahir di Banyumas, 1979. Ia menyelesaikan pendidikannya di Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa (UST) jurusan Pendidikan Bahasa Inggris (1998) dan di Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta jurusan Seni Lukis (2001). Pameran tunggal diantaranya Pameran ilustrasi cerita anak “ Sriti Wani: Kisah Anak-anak Langit- Bentara Budaya Yogyakarta, 2013. Pameran seni rupa “Wajah Buku” pameran ilustrasi dan sampul buku, Miracle art prints gallery, Yogyakarta. 2021. Pameran bersama diantaranya Pameran Seni rupa “Garisuka” Omah Cepit, Bantul, Yogyakarta, 2022. Pameran seni rupa “Plered Bubrah, Onggopatran, Piyungan Bantul, Yogyakarta 2022. Pameran Seni rupa, Rumah Budaya Kahanan, Bangunjiwo, Bantul, Yogyakarta 2022. Pameran “Jogja Comic Week,” Museum Sonobudoyo. Yogyakarta 2022.



Alodia Yap

Alodia Yap is a visual artist based in Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia. Alodia is known for her painting about womanhood and raw emotion she experienced. She is also involved in Indonesia’s graffiti scene by creating murals mostly using spray paint. Alodia’s artwork has been shown in many exhibitions in Semarang, Bandung, Jakarta, Yogyakarta, Bali, and Salatiga. joint exhibitions include Online Exhibition di Purple Code, Jakarta 2020, Workshop Karikatur bersama Ruang Tempo (2020), Kumpul Kreavi Studio Visit Talk (2020), Pameran Karya Kolektif Perupa Semarang di Galeri Nasional (2020). karya kolaborasi Invisible Heroes, Warisan Memory ‘65, (2020), Narasi Ecosystem (2020), Morning Calm Oracle by Seo (2020), 5050 Lab Store-Back to Basic Group Exhibition, Semarang 2021.

Alodia Yap tinggal di Salatiga, Jawa Tengah. Ia mulai menekuni seni lukis sedari 2013 dan berkarya mural sejak 2015. Alodia terkenal dengan lukisannya tentang perempuan dan pengalaman personalnya sebagai perempuan. Ia juga terlibat dalam Indonesia grafiti dengan membuat mural yang sebagian besar menggunakan cat semprot. Karyanya telah dipamerkan di Semarang, Bandung, Jakarta, Yogyakarta, Bali, dan Salatiga. aktif melaksanakan pameran

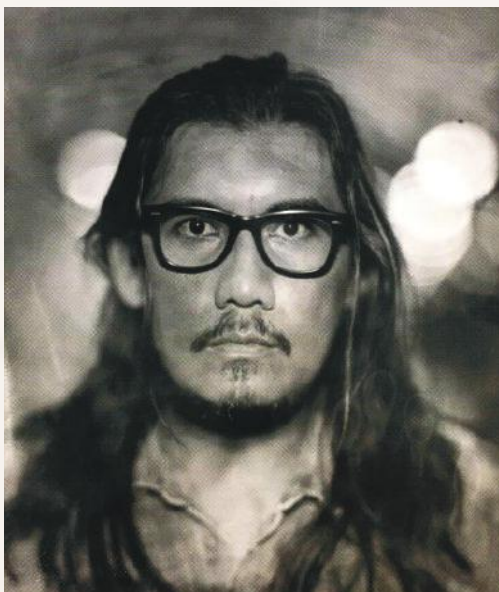
bersama diantaranya Online Exhibition di Purple Code, Jakarta 2020, Workshop Karikatur bersama Ruang Tempo (2020), Kumpul Kreavi Studio Visit Talk (2020), Pameran Karya Kolektif Perupa Semarang di Galeri Nasional (2020). karya kolaborasi Invisible Heroes, Warisan Memory '65, (2020), Narasi Eco-system (2020), Morning Calm Oracle by Seo (2020), 5050 Lab Store-Back to Basic Group Exhibition, Semarang 2021.



Andi Yudha Asfandiyar

Born in Malang, 1966. Continuing his studies at FSRD ITB majoring in Graphic Design (DKV) in 1985. Worked as Graphic Designer, Educator (Teacher), Creative Thinking Trainer, Illustrator, Books Writer, Storyteller, Storylustrator, On-line Drawer, Visual Literation, Creative Parenting. Creator of the cat character Mio. Enthusiasts of outdoor activities including mountain climbing, Professional Snakes capture. Founder Picu Pacu Kreativitas! Indonesia. Founder PicuPacu Creative Children Community. Founder Institut Drawing Bandung (IDB). Leader of the drawing community : Drawing Garis Hitam. Since living in Belgium, in 2013 he began to focus on drawing using the technique of one continuous one line drawing. Has exhibited in Brussels, Libya, Africa, Bandung, Bogor, Cirebon, Jakarta and Yogyakarta.

Lahir di Malang, 1966. Melanjutkan kuliah di FSRD ITB jurusan Desain Grafis (sekarang DKV) tahun 1985. Profesi yang ditekuni Graphic Designer, Educator (Teacher), Creative Thinking Trainer, Illustrator, Books Writer, Storyteller, Storylustrator, Online Drawer, Visual Literation, Creative Parenting. Pencipta karakter kucing Mio, Peminat & Pegiat aktivitas outdoor termasuk mendaki gunung, Professional Snakes capture. Founder Picu Pacu Kreativitas! Indonesia. Founder PicuPacu Creative Children Community. Founder Institut Drawing Bandung (IDB). Ketua komunitas menggambar : Drawing Garis Hitam. Sejak tinggal di Belgia, 2013 mulai fokus dengan menggambar menggunakan teknik satu tarikan garis tanpa putus tanpa angkat pena (one line drawing). Telah berpameran di Brussels, Libya, Africa, Bandung, Bogor, Cirebon, Jakarta dan Yogyakarta.



Arif Rafhan

Arif Rafhan is a visual artist who has worked on multiple platforms over the course of 10 years. His works span from movie posters (tiger Stripes (2023)) , paintings, graphic novels, and sculptures. With illustrations in over 40 published books across Malaysia, Singapore and the United States. Arif has stamped himself as one of the prominent Malaysian artists today. Arifs first foray into the art scene was in 2014 with his first graphic novel debut published by MPH Malaysia. He kept afloat by doing illustration works, murals and commissioned artworks. Working with Dato Lat (Kampung Boy) and Gila-Gila magazine 1s Jaafar Taib are his biggest achievements thus far as both of them are his idols since he was a child. Dato Lat is working on his latest graphic novel and Arif has been blessed to be a part of the process as his inker. He is now working

as concept artist for an upcoming Malaysian comedy-horror animated series, Kisah Bawah Tanah.

Arif Rafhan adalah seniman visual yang telah bekerja di berbagai platform selama 10 tahun. Karyanya mulai dari poster film (Tiger Stripes (2023)), lukisan, grafis novel dan patung. Lebih dari 40 karya buku ilustrasi diterbitkan di Malaysia, Singapura, dan Amerika Serikat. Arif merupakan artis yang mumpuni di Malaysia. Arif pertama kali terjun ke dunia seni pada tahun 2014 dengan debut novel grafis pertamanya yang diterbitkan oleh MPH Malaysia. Ia tetap aktif berkarya ilustrasi, mural dan karya seni lainnya. Bekerja sama dengan Dato Lat (Kampung Boy) dan Gila-Gila megazine 1 Jaafar Taib adalah pencapaian terbesarnya sejauh ini karena keduanya adalah idolanya sejak kecil. Saat Dato Lat sedang mengerjakan novel grafis terbarunya dan Arif beruntung menjadi bagian dari proses pengerjaannya. Dia sekarang bekerja dalam serial animasi komedi-horor Malaysia, Kisah Bawah Tanah.



Bambang Wahyudi

Completed study at the Indonesian Arts Institute (ISI) Surakarta (2001-2013). He has been the illustrator of children's comics for Supermoon Comics Publishers until now. Exhibition activities include: Asia Asian popcon comic festival, Jakarta Convention Center (JCC), 2016. Collaborative contemporary dance work entitled Aburing Kupu-kupu Kuning, and Motion Graphic, With the Choreographer Dwi Surni C. Craft exhibition Wayang Beber Arti Vaganza, Kampus Seni rupa ISI Surakarta, Gedung Sungging Prabangkara, 2022.

Menamatkan pendidikan di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta (2001-2013). Ia sebagai Ilustrator komik anak Penerbit Supermoon Comics sampai sekarang. Aktivitas pameran diantaranya Festival komik popcon Asia, Jakarta Convention Center (JCC), 2016. Kolaborasi karya Tari kontemporer Judul Aburing Kupu-kupu Kuning, dan Motion Graphic, Bersama Koreografer Dwi Surni C. Pameran kriya Wayang Beber Arti Vaganza ,Kampus Seni rupa ISI Surakarta,Gedung Sungging Prabangkara 9 November 2022.



Candra Rosselinni

He was born in Jakarta, 1995. He completed a bachelor degree in Fine Arts (Painting) at the Indonesian Art Institute Yogyakarta (ISI Yogyakarta), 2018. Solo exhibitions include: XXY Journey Epilogue, Kedai kebun forum, Yogyakarta, 2024. Group exhibitions include: By Hand: in the fringe, "Hybridium", lawangwangi, Bandung, 2024. HAMENGGU HAMANGKU HAMENGGONI, 80 Tahun Sri Sultan Hamengku, 2023. "Nget-ngetan" Festival Kebudayaan Yogyakarta, Yogyakarta, 2023. Depiction, ChaandleArt Academy, Ruang Raspati yogyakarta, 2023. "The Mirror of Print: Exploring Identity and Representation through Contemporary Printmaking", Artsocietes, Lawangwangi Creative

Space, Bandung, 2023.

Ia lahir di Jakarta, 1995. Ia menyelesaikan pendidikan S1 Seni Rupa Murni (Lukis) Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2018. Pameran tunggalnya XXY Journey Epilogue, Kedai kebun forum, Yogyakarta, 2024. Pameran bersama diantaranya By Hand: in the fringe, “Hybridium”, lawangwangi, Bandung, 2024. HAMENGGU HAMANGKU HAMENGGONI, 80 Tahun Sri Sultan Hamengku, 2023. “Nget-ngetan” Festival Kebudayaan Yogyakarta, Yogyakarta, 2023. Depiction, ChaandlieArt Academy, Ruang Raspati Yogyakarta, 2023. “The Mirror of Print: Exploring Identity and Representation through Contemporary Printmaking”, Artsocietes, Lawangwangi Creative Space, Bandung, 2023.

Cindy Saja



She completed Bachelor of Arts at Jakarta Art Institute, 2007 - 2011 and Master of Design at Bandung Institute of Technology (ITB), 2012 - 2014. Cindy discovered her passion at an early age. Exhibition Experience ; International Exhibition by Institut Teknologi & Bisnis Ahmad Dahlan - Indonesia, 2023. Exhibition of Children’s Storybooks - Tacita.id, 2021 & 2019. Comic World Fair (Pameran Dunia Komik) Galeri Nasional Indonesia, Jakarta 2018. Sunday Kid Jokes Solo Exhibition Ruang Seduh Kemang Jakarta & Yogyakarta, 2016.

Ia menyelesaikan sarjana seni di Institut Kesenian Jakarta, 2007 - 2011 dan Magister Seni di Institut Teknologi Bandung (ITB), 2012 - 2014. Cindy menemukan minatnya sejak usia dini. Pengalaman pamerannya ; International Exhibition by Institut Teknologi & Bisnis Ahmad Dahlan - Indonesia, 2023. Exhibition of Children’s Storybooks - Tacita.id, 2021 & 2019. Comic World Fair (Pameran Dunia Komik) Galeri Nasional Indonesia, Jakarta 2018. Sunday Kid Jokes Solo Exhibition Ruang Seduh Kemang Jakarta & Yogyakarta, 2016.

Dody YW



Kelahiran Semarang, 1982. Ia suka menggambar dan membuat komik sejak kecil. Lulusan D3 Desain Komunikasi Visual UNS. Ia aktif di komunitas Ikatan Komikus Solo (IKILO) ini sering terlibat dalam pembuatan ilustrasi buku anak dan sempat pula bekerja sebagai ilustrator di sebuah penerbit.

Dody YW was born in Semarang, 1982. He has liked drawing and making comics since childhood. He graduated from D3 Visual Communication Design at UNS. He is active in the Solo Comic Artists Association (IKILO) community, often involved in illustrating children’s books and also worked as an illustrator at a publisher.



Djoko Susilo

Djoko Susilo was born in Kendal, 1970. Completed education in Visual Communication Design at UNNES Semarang. Exhibitions include Solo Exhibition “Sisi Lain” Art Exhibition, Arisan Exhibition the Series Semarang Sketchwalk Ten Art Space Semarang, 2020. Watercolor painting exhibition “Bunga Kehidupan” Kolcai Chapter Semarang, 2021. Exhibition “Semarang dalam Gambar 7 tahun Semarang Sketchwalk”, 2022. Drawing Exhibition “TERAS REMPAH” Wedangan Sukomulyo Surakarta, 2022. Art Exhibition Rasa & Karsa stay coffee Kendal. SANGKAKALA Art Exhibition Tan Art Space Semarang.

Djoko Susilo Lahir di Kendal, 1970. Menyelesaikan pendidikan Desain Komunikasi Visual di UNNES Semarang. Ia Aktif berpameran diantaranya Pameran Tunggal “Sisi Lain” Art Exhibition, Arisan Exhibition the Series Semarang Sketchwalk Ten Art Space Semarang, 2020. Pameran lukisan cat air “Bunga Kehidupan” Kolcai Chapter Semarang, 2021. Pameran “Semarang dalam Gambar 7 tahun Semarang Sketchwalk”, 2022. Pameran Drawing Exhibition “TERAS REMPAH” Wedangan Sukomulyo Surakarta, 2022. Art Exhibition Rasa & Karsa stay coffee Kendal. SANGKAKALA Art Exhibition Tan Art Space Semarang.



Emmanuel Lemaire

Emmanuel Lemaire memulai perjalanan sebagai komikus lewat penerbitan mandiri. Ia menerbitkan buku komik pertamanya pada tahun 2010 setelah melewati sebuah kompetisi. Buku komik tersebut diterbitkan oleh penerbit Bambou. Ia melanjutkan kiprahnya di dunia gambar dengan menerbitkan komik-komik lain juga membuat gambar & ilustrasi yang dipamerkan di berbagai galeri di Prancis. Sejak tahun 2023, ia bekerja sama dengan galeri “Huberty et Breynes” di Paris untuk pameran dan penjualan gambar.

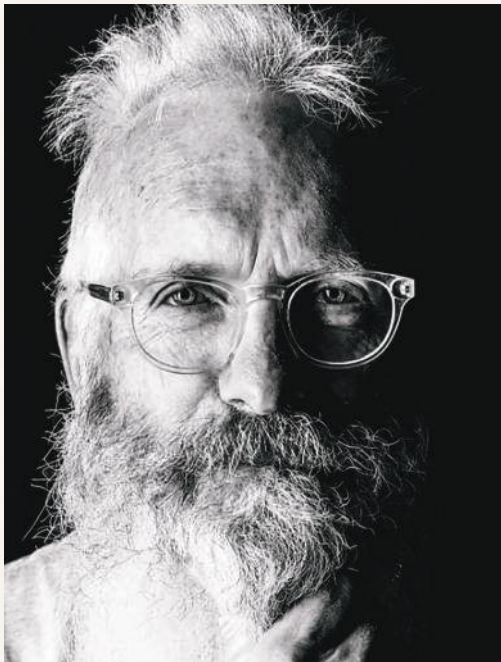
Emmanuel Lemaire started his journey as a comic artist through self-publishing. He published first comic book in 2010 after passing a competition. The comic book was published by Penerbit Bambou. He continued his work in drawing by publishing other comics and making drawings & illustrations which were exhibited in France. Since 2023, he collaborated with the “Huberty et Breynes” gallery in Paris for the exhibition and sale of pictures.



FX Widyatmoko Koskow

Was born in Semarang, 1975. He Lives in Yogyakarta. He has been a lecturer at the DKV Study Program, ISI Yogyakarta since 2005. Actively exhibiting among others UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Exhibition, “Ziarah Lintas Iman”, 2023. Joint exhibition “LOVE”, Bentara Budaya Yogyakarta and Syang Art Space Magelang, 2015. Biennale Jogja, 2010.

Lahir di Semarang, 1975. Tinggal di Yogyakarta. Mengajar di Prodi DKV ISI Yogyakarta sejak 2005. Aktif berpameran diantaranya Pameran UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, “Ziarah Lintas Iman”, 20-25 Desember 2023. Pameran bersama “LOVE”, di Bentara Budaya Yogyakarta, 2015. dilanjutkan di Syang Art Space Magelang, 2015. Pameran undangan di Biennale Jogja, 2010.



Gordon James

Printmaking, North Island College Courtenay, BC, 2016-2018. Solo exhibitions : Site Seer, solo exhibition of painting and installation Campbell River Public Art Gallery Campbell River, B.C, 2002. The Kitchen Garden and Other Fantasies, The Croft, Calgary, AB, 1999. Group Exhibitions : Fur Persons and Structural Parodies in Clay Comox Valley Art Gallery, Courtenay, B.C, 2009. Primavera DRAW Gallery, Quadra Island, B.C, 2009.

Menyelesaikan pendidikan Seni Grafis, di North Island College Courtenay, BC, 2016-2018. Pameran tunggal di antaranya : Site Seer, solo exhibition of painting and installation Campbell River Public Art Gallery Campbell River, B.C, 2002. The Kitchen Garden and Other Fantasies, The Croft, Calgary, AB, 1999. Pameran bersama di antaranya Fur Persons and Structural Parodies in Clay Comox Valley Art Gallery, Courtenay, B.C, 2009. Primavera DRAW Gallery, Quadra Island, B.C, 2009.



Gus Dark

Gus Dark is a cartoonist born in Karangasem, Bali, 1982. He studied graphic arts at the School of Modern Design, Yogyakarta. The cartoon character was named “Mang Ogel” by an editor and published in a periodical newspaper. In 2013, Gus Dark was awarded the Superstar Supporter Award by the ROLE Foundation. In 2014 he joined the Jokowi Volunteer movement by sending his art to “Kolak Kotak”. He exhibited his cartoons in the exhibition of the Caring for Waste Cartoon Exhibition Volume II in Singaraja; “Show Off” in the Surabaya Cartoon exhibition with the Indonesian Cartoon Community.

Gus Dark adalah seorang kartunis kelahiran Karangasem, Bali, 1982. Dia belajar seni grafis di Sekolah Desain Modern, Yogyakarta. Karakter kartunnya dinamai “Mang Ogel” oleh seorang editor dan diterbitkan di surat kabar secara ber-

kala. Pada 2013, Gus Dark dianugerahi (marine awareness through environmental cartoons) untuk Superstar Supporter Award oleh ROLE Foundation. Tahun 2014 dia bergabung dalam gerakan Relawan Jokowi dengan mengirimkan karya seninya ke “Kolak Kotak”. Dia pernah memamerkan kartunnya dalam pameran “Call of Duty” (Pameran Kartun Peduli Sampah Jilid II) di Singaraja; “Show Off” dalam pameran Kartun Surabaya dengan Komunitas Kartun Indonesia.



Ika W. Burhan

Ika W. Burhan studied archaeology at the University of Indonesia (1990 - 1995). Making illustration of Children’s book/school magazine for Grasindo. She has been an autodidact artist since he was child till now: Independent Artist (painter, sculptor, comic writer, cartoonist). Exhibition : I LUV U GudBAI Cartoon Exhibition, Bentara Budaya Jakarta (2023), Cultural exchange Exhibition Japan-Indonesia in Jakarta (2023). Solo Exhibition, Pretty Small (2021), Menyelami Terang (July 2023 in IFI Wijaya Jakarta). Juror : Juror of painting exhibition in Japan Foundation, Juror of Poster Exhibition in Indonesia Stock Exchange (BEI).

Ika W. Burhan belajar arkeologi di Universitas Indonesia (1990 - 1995). Membuat ilustrasi buku anak/majalah sekolah untuk Grasindo. Ia merupakan seniman otodidak sejak kecil hingga sekarang: Seniman Independen (pelukis, pematung, penulis komik, kartunis). Pameran diantaranya Pameran Kartun, I Luv U GudBai, Bentara Budaya Jakarta (2023). Cultural exchange Exhibition Japan-Indonesia di Jakarta (2023). Solo Exhibition, Pretty Small (2021), Menyelami Terang (July 2023 in IFI Wijaya Jakarta). Juri : Juri pameran lukisan di Japan Foundation, Juri Pameran Poster di Bursa Efek Indonesia (BEI).



I Putu Pinky Sinanta

Lahir di Karangasem, 1985. Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Seni Rupa dan Desain 2009 Seorang seniman Tuli dengan kemampuan Menggambar Kartun, Karikatur dan mural. Pengalaman bekerja : kartunis Bali Tribune th 2013, Bog-Bog Bali Cartoon 2013-2017, kartunis harian Pos Bali 2013 - sekarang. Aktif berpameran diantaranya Pameran Kartun Bersama Kartunis Bali dim rangka Pesta Kesenian Bali, 2019. Pameran Kartun Bersama dalam rangka Sanur Festival, 2018. Pameran Kartun Bog-Bog Bali Cartoon di Denpasar Festival, 2017. Pameran Kartun OWHC di Sanur Bali, 2016.

Jiang Yuxin



Kahou Nakabayashi

Was born in Maebashi, Gumma, Japan. Graduated the School of Political Science and Economics at Waseda University. As an artist, based on her concept of “Love x Life x Communication”, she created not only canvas arts but also live paintings, such as digital hand drawings and body paintings, in various styles of art expressions.

Lahir di Maebashi, Gumma, Jepang. Lulus Sekolah Ilmu Politik dan Ekonomi di Universitas Waseda. Sebagai seorang artis, berdasarkan konsep karyanya “Love x Life x Communication”, ia tidak hanya menciptakan seni di kanvas tetapi juga gambar digital dan lukisan tubuh, dalam berbagai gaya ekspresi seni.



Kathrinna Rahmavika

Was born in Lampung, 1993. She is a Designer, Illustrator and Author. Her Passion for art and design started when she was really young. After graduated from a design school with a focus in multimedia. She spent most years as independent creators, mostly writing and creating comics.

Lahir di Lampung, 1993. Dia adalah seorang Desainer, Ilustrator dan Penulis. Kecintaannya pada seni dan desain dimulai sejak ia masih sangat muda. Setelah Lulus dari sekolah desain kemudian fokus di bidang multimedia. Dia menghabiskan sebagian besar waktunya sebagai pencipta independen kreator, menulis dan membuat komik.



Liuke

He is 42 years old, living in ChengDu city, Sichuan province. Now, He is a teacher in the Art Department of Sichuan TOP IT Vocational Institute. My major is comics. In his spare time, He like drawing landscapes and still lifes by water colors.

Ia berusia 42 tahun, tinggal di kota ChengDu, Provinsi Sichuan. sekarang, Ia adalah seorang pengajar seni di Sichuan TOP IT Vocational Institute. Ia menekuni komik. Di waktu luangnya, Dia suka menggambar pemandangan alam dan benda mati dengan cat air.



Li Zefeng

Li Zefeng, who graduated from the Art College of Yangzhou University in 2008, studied under Dr. Liu Yazhang, a doctor of fine arts, and is now studying at Northwest Normal University. He is now a member of China Journalism Research Association, executive director of Zhejiang Cartoonist Association, deputy director of Jiaxing Comic Art Committee, photo editor of Jiaxing Daily and news cartoonist. He is good at freehand line drawing, likes to draw people with supernatural themes, and creates news commentary cartoons in combination with facts. His works have won awards at home and abroad.

Li Zefeng, Menyelesaikan pendidikannya i Sekolah Tinggi Seni Universitas Yangzhou, 2008, belajar di bawah bimbingan Dr. Liu Yazhang, seorang doktor seni rupa, dan sekarang belajar di Northwest Normal University. Dia sekarang menjadi anggota Asosiasi Riset Jurnalisme Tiongkok, direktur eksekutif Asosiasi Kartunis Zhejiang, wakil direktur Komite Seni Komik Jiaxing, editor foto Harian Jiaxing dan kartunis berita. Ia pandai menggambar garis dengan tangan, gemar menggambar figur dengan tema supernatural, dan membuat kartun komentar berita yang dipadukan dengan fakta. Karya-karyanya telah meraih penghargaan dalam dan luar negeri.



Lua Xiaomeng

She is 20 years old. She comes from a city in southwest China. She likes reading novels, watching videos, drawing pictures, listening to music and so on.

Dia berumur 20 tahun. Dia berasal dari sebuah kota di barat daya Tiongkok. Ia suka membaca novel, menonton video, menggambar, mendengarkan musik dan lain sebagainya.



Luna Matara

Luna Matara was born in Surakarta, 1993. Lives and works in Surakarta. Graduated from the Department of Fine Arts Sebelas Maret University in 2015. Continuing studies at the Postgraduate Program at Sebelas Maret University, Surakarta until 2019. Working as a guide for children's drawing and painting activities and as a freelance illustrator in Plesungan art studio. Has done various artwork for book and music covers. As an independent artist, he has created works in the form of drawing, painting and performance art. Active in group and solo exhibitions such as Illuminatus Death Fest #2 "Scripta Mannent Verba Volant" Art Exhibition - Soul & Rest, Surakarta, 2022. Rajamala MMXXII (action painting) - Soul & Rest, Surakarta, 2022. SOLO ARTOZ #2 "Seni Rupa Kehidupan" - Galeri Seni Rupa - Taman Budaya Jawa Tengah - Surakarta, 2022..



Mahendra Oka

Oka lahir di Bantul, 1993. Menyelesaikan pendidikan di ISI Yogyakarta. Pameran Tunggal : Pertunjukan tunggal membuat mural pada acara Saarang di kampus IIT, Madras, Chennai, India, 2024. Rurung di 333 Club House, Bali, 2023. Set Suasana di Lagani Coffee, D.I. Yogyakarta, 2021. Pameran Kolektif : Blend, concrete art of skateboarding by Vast, D.I.Y, 2024. Sama-Sama #2 dengan Drabotz di Galeri Srisasanti, Yogyakarta, 2023. Sekuel di Artotel Yogyakarta, 2024. The Art of Sustainable Living by Green Art Space Launching, Green Hostel, Yogyakarta, 2024. X project, Piece of August di It's Ready Space, Yogyakarta, 2024. Artcare di Artjog di JNM Yogyakarta, 2022. Silir di Bale Banjar Sangkring, Yogyakarta, 2022

Oka was born in Bantul, 1993. Completed education at ISI Yogyakarta. Solo Exhibition : Solo performance creating murals at the Saarang event at IIT campus, Madras, Chennai, India, 2024. Rurung at 333 Club House, Bali, 2023. Set Suasana at Lagani Coffee, D.I. Yogyakarta, 2021. Joint Exhibition : Blend, concrete art of skateboarding by Vast, D.I.Y, 2024. Sama-Sama #2 dengan Drabotz di Galeri Srisasanti, Yogyakarta, 2023. Sekuel at Artotel Yogyakarta, 2024. The Art of Sustainable Living by Green Art Space Launching, Green Hostel, Yogyakarta, 2024. X project, Piece of August at It's Ready Space, Yogyakarta, 2024. Artcare at Artjog di JNM Yogyakarta, 2022. Silir at Bale Banjar Sangkring, Yogyakarta, 2022.



Martijn Versteeg

Martijn Versteeg is a figurative artist who focuses on graphite and charcoal on paper. His artwork can be categorized as 'figurative' and is easily recognizable by its typical realistic style of drawing. Exhibition 2023 GALERIE MESTA OLOMOUCE / Czech Republic, 2023. ART REVOLUTION TAIPEI (ART) / Taiwan, 2023. GALLERY AUTREVUE / Netherlands, 2022. GOOD LOOKING / Netherlands, 2022. BURGEMEESTERPORTRET / Netherlands 2022

Martijn Versteeg adalah seorang seniman figuratif yang berfokus pada grafit dan arang di atas kertas. karya seninya dapat dikategorikan sebagai 'figuratif' dan mudah dikenali dengan gambar realistiknya yang khas. Exhibition 2023 GALERIE MESTA OLOMOUCE / Czech Republic, 2023. ART REVOLUTION TAIPEI (ART) / Taiwan, 2023. GALLERY AUTREVUE / Netherlands, 2022. GOOD LOOKING / Netherlands, 2022. BURGEMEESTERPORTRET / Netherlands 2022



Michael Valentino

Misel was born in Ambon, Maluku, 2000. Completed education in Visual Communication Design “Illustration” at Institut Kesenian Jakarta (2017 - 2021), now active as a writer and comic artist. Career experience as a speaker at a cartoon design in a cartoon workshop (2020). Webcomic “Twinkle” (2021), E-Book “Baronda : Mencari kuliner khas Maluku” (2021), Ilustrasiana Exhibition Jakarta (2022), Artist Storyboard for webcomic from Korea (2022-2023).

Misel, lahir di kota Ambon, Maluku, 2000. Menyelesaikan studi Desain Komunikasi Visual “Ilustrasi” di Institut Kesenian Jakarta (2017-2021), sekarang aktif sebagai penulis dan komikus. Pengalaman dalam karir sebagai berikut : Narasumber desain karakter dalam acara workshop Iluscamp (2020), Webcomic “Twinkle” (2021), E-Book “Baronda : Mencari kuliner khas Maluku” (2021), Pameran Ilustrasiana Jakarta (2022), Storyboard Artist untuk webcomic dari korea (2022-2023).



Maria Aurellia Dyan Putri Utami

She was born in Jakarta, 1999. Riri completed her Illustration studies at Institut Kesenian Jakarta by making illustrated music videos. Graduated in 2021. Riri was recruited by a recording company to be a multimedia designer until now. Career experience as follows Pameran Kaleidoskop 40 Tahun Aktivisme Seni Dolorosa Sinaga - Fotografer, Pameran Variasi Visual Virtual - Perupa, Jakarta Animal Aid Network - Illustrator, Seni Rupa Desain - Teacher & Designer, Trinket By Kath - Creative team , Citi Unesco - Illustrator. Aquarius Musikindo - Multimedia Designer, Kathrin Honesta - Asisten Illustrator, 2020. Damdam Ceramic Studio - Creative team, 2021. Pameran SDS SSN IKJ - Perupa, Animakini - Speaker, 2022. Manusia wicara - Illustrator, 2023.

la Lahir di Jakarta, 1999. Riri menyelesaikan studi Ilustrasi di Institut Kesenian Jakarta dengan membuat illustrated music video. Lulus tahun 2021, Riri direkrut salah satu perusahaan rekaman untuk menjadi multimedia desainer hingga sekarang. Pengalaman dalam karir sebagai berikut : Pameran Kaleidoskop 40 Tahun Aktivisme Seni Dolorosa Sinaga - Fotografer, Pameran Variasi Visual Virtual - Perupa, Jakarta Animal Aid Network - Illustrator, Seni Rupa Desain - Pengajar & Desainer, Trinket By Kath - Tim Kreatif, Citi Unesco - Illustrator. Aquarius Musikindo - Multimedia Designer, Kathrin Honesta - Asisten Illustrator, 2020. Damdam Ceramic Studio - Tim Kreatif, 2021. Pameran SDS SSN IKJ - Perupa, Animakini - Narasumber, 2022. Manusiawicara - Illustrator, 2023.



Nai Rinaket

Menyelesaikan pendidikan S1 Ilmu Komunikasi di Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Aktif mengikuti pameran bersama diantaranya Ini Juga Ilustrasi #2, Bandung, 2023. “Ilustrasiana”, Pameran Ilustrasi Bentara Budaya, Jakarta, 2022. Book’s Illustrator Gallery (BIG) Asian Festival of Children’s Content (AFCC) Singapore, Singapore(2022). Bienále Ilustrácií Bratislava (The Biennial of Illustration Bratislava), Bratislava, Slovakia (2021). Sengsara Membawa Nikmat”, Pameran Ilustrasi Grafis Sampul Buku Roman Klasik, Yogyakarta, Bentara Budaya (2020)

A graduate of the Sebelas Maret University, Surakarta. Group Exhibition include Ini Juga Ilustrasi #2, Bandung, 2023. “Ilustrasiana”, Pameran Ilustrasi Bentara Budaya, Jakarta, 2022. Book’s Illustrator Gallery (BIG) Asian Festival of Children’s Content (AFCC) Singapore, Singapore(2022). Bienále Ilustrácií Bratislava (The Biennial of Illustration Bratislava), Bratislava, Slovakia (2021). Sengsara Membawa Nikmat”, Pameran Ilustrasi Grafis Sampul Buku Roman Klasik, Yogyakarta, Bentara Budaya (2020).



Oguz Gurel

Oguz Gurel was born in Izmit/Turkey in 1968, graduated from Marmara University Textile & Art Faculty. I have been drawing cartoons for about 15-16 years. His works were first published in a local newspaper ‘Kocaeli’ in 1989. Also worked for some newspapers+magazines. And have a cartoon album named ‘Days with Cartoons’. He has been working as a president in the Turkish Cartoonists Association for a year. He have won more than 100 national+international prizes, some of them are; 2nd place in Milliyet Newspaper(Abdülpekçi), 1st place in Turkey Press Association, getting a special prize in Ankara Film Festival, 1st place in Turkish Standart Institute(1993), 2nd place(1994), special prize(1995), special prize in Ankara Çankaya Belediyesi, 4th place in Courage World Cartoon Contest(Taiwan), and 2nd place in International del Humor (Cuba). Still, i’m drawing for a daily newspaper, websites, and magazines.

Oguz Gurel lahir di Izmit, Turki pada 1968. Lulus dari fakultas tekstil & seni di Universitas Marmare. Oguz Gurel telah menggambar kartun sekitar 15-16 tahun. Karya-karyanya pertama kali diterbitkan di sebuah surat kabar lokal ‘Kocaeli’ pada tahun 1989. Oguz juga bekerja untuk beberapa surat kabar dan majalah. Memiliki album kartun bernama ‘Days with Cartoon’. Ia sebagai presiden di Asosiasi Kartunis Turki selama setahun. Ia telah memenangkan lebih dari 100 penghargaan nasional dan internasional, beberapa diantaranya adalah; peringkat ke-2 di Koran Miliyet (Abdülpekçi), peringkat ke-1 di Asosiasi Pers Turki, mendapatkan penghargaan khusus di Ankara Çankaya Belediyesi,

peringkat ke-1 di Institut I Turki (1993), peringkat ke-2 (1994), peringkat ke-2 (1994), penghargaan khusus di Ankara Çankaya Belediyesi. Peringkat ke-4 di Courage World Cartoon Contest (Taiwan), dan peringkat ke-2 di International del Humor (Cuba). Namun, Oguz menggambar untuk harian surat kabar, situs web, dan majalah.



Oscar Artunes

Drawing from an early age and taking part in several drawing competitions, one of which was held by UNESCO (95/96) and 4th place and 3rd place. Then in 2021 he continued on to the SMM school (music secondary school) with the teacher Mrs. Elok Shinta. In 2004 he continued studying at ISI (Indonesian Arts Institute). Exhibitions include his premiere solo exhibition held at Asmara Cafe (ASCOS), 201 .with writer Andre Tanama. Group Exhibition “KOSEN” at Bentara Budaya. Solo Exhibition di Kebun Roti “Langkah” 2019.

Menggambar sejak usia dini dan mengikuti beberapa kali lomba menggambar salah satunya yang diadakan oleh UNESCO (95/96) dan mendapat penghargaan harapan dan juara III. Tahun 2001 memutuskan untuk masuk sekolah SMM (sekolah menengah musik) dengan guru Ibu Elok Shinta dan tahun 2004 melanjutkan kuliah di ISI (Institut Seni Indonesia). Aktif berpameran diantaranya pameran tunggal premiernya yang diadakan di Asmara Cafe(ASCOS) 2015 dengan penulis Andre Tanama. Pameran Bersama



Rato Tanggela

Lahir di Yogyakarta, 1990. Ia menyelesaikan pendidikan S1 di ISI Yogyakarta, 2013. Ia pernah bekerja sebagai motion graphic desainer di Kompas TV dari 2014 sampai dengan tahun 2019, lalu bekerja mandiri sebagai visual artis dan juga motion graphic desainer. Aktif berkesenian baik pameran, pertunjukan dan juga workshop bersama Aliansi 88. Pameran terakhirnya diantaranya INDO NFT Festiverse Galeri Katamsi, Yogyakarta Terupa Festival 2022, TAT ART Space, Bali Patriotism Never Looked This God, HUblife taman anggrek, Jakarta.

Was born in Yogyakarta. He completed his education at ISI Yogyakarta, 2013. He once worked as a motion graphic designer at Kompas TV, 2014 - 2019. then worked independently as a visual artist and motion graphic designer. He is active in the arts, including exhibitions, performances and workshops with Alliance 88. His latest exhibition includes: INDO NFT Festiverse Galeri Katamsi, Yogyakarta Terupa Festival 2022, TAT ART Space, Bali Patriotism Never Looked This God, Hublife taman anggrek, Jakarta.



Seto Prama Artho

Lahir di Semarang, 1972. Aktif membuat karya sketsa dan Lukis serta memberi workshop di beberapa tempat. Aktif berpameran diantaranya “Sketch and Culture” Sebuah pameran sketsa akbar bersama yang diselenggarakan oleh Sketch Cultura di Bryansk, Module, Russia, 2021. “Sontoloyo”. Pameran sketsa bersama yang diselenggarakan oleh Dewan Kesenian Jakarta di Taman Ismail Marzuki Jakarta, 2019. “Sketsa foria Urban”. Sebuah pameran sketsa bersama yang diselenggarakan oleh Galeri Nasional Jakarta, 2019.

Born in Semarang, 1972. He actively makes sketches and paintings and gives workshops in several places. Exhibitions include the “Sketch and Culture” joint sketch exhibition organized by Sketch Cultura in Bryansk, Module, Russia, 2021. “Sontoloyo”. Joint sketch exhibition organized by the Dewan Kesenian Jakarta at Taman Ismail Jakarta, 2019. “Urban Sketches”. A joint sketch exhibition organized by the Jakarta National Gallery, 2019.



Shen Guoju

She comes from Sichuan Huili. She loves listening to music, like flowers, sea wind, autumn, all things related to romance.

Dia berasal dari Sichuan Huili. Hobinya mendengarkan musik, menyukai bunga dan semua hal berhubungan dengan romansa.



Thomdean

An architect by education, he has begun to draw cartoon-art since 1997, as freelance cartoonist, painter and illustrator. Editorial cartoonist for The Jakarta Post (2011-2016). Harian KOMPAS (kompas.id) editorial cartoonist (2017-now). Creative director for Joker Syndicate Studio and Publishing House (www.jokersyndicate.com) and Chief editor of Carma (Indonesian No.1 Cartoon Magazine). Former related activities are joining national/international cartoon exhibitions and jury for cartoon event. Creator and co-creator of Duitto and Co, an educational cartoon about Stock Market World which published weekly on Harian Kontan (kontan.co.id).

Mulai menggambar kartun sejak tahun 2007. Menjadi kartunis editorial di Jakarta Post (2011 - 2016), dan sebagai kartunis editorial di Kompas.id (2017 - sekarang). aktif mengikuti pameran kartun baik nasional maupun internasional diantaranya Kudus Cartoon-Jerusalem Exhibition, Turkey (2018), Jiaxing International Cartoon Biennale of China (2019), International Cartoon Exhibition, Balai Kartun Rossem Malaysia (2019), Male-Female Relation Cartoon Exhibition, Zagreb (2019), 13th Car Cartoon Exhibition, Zagreb (2020), Medplan Humor, Narcism Cartoon Exhibition, Brazil (2020), ASEAN HUMAN RIGHTS CARTOON EXHIBITION, digital platform, Malaysia (2021). Memperoleh berbagai penghargaan diantaranya Best CartoonComic category-Narcism Medplan Humor, Brazil (2020), Best Cartoon-On the Move for Justice and Peace, Jaijagat, india (2020), Special Mention Acknowledgements-13th Car Cartoon Contest, Zagreb (2020), Finalist, IT in cartoon- Independent TV channel I-UA. TV, Ukraine (2020), 1st Prize 14th Car Cartoon Salon, Zagreb, Croatia (2020), 2nd Prize ,Work from Home and Homeschooling, Qatar Cartoon Contest, UAE (2020).



Toni Masdiono

Born in Malang, 1961. Completed studies at FSRD ITB, Graphic Arts Department, 1987. Pursuing cartoons, illustrations and comics for magazine media since 1978. Another profession as a Lecturer since 1995, at several universities. Several books have been written : Jurus Membuat Komik [1998], Let's Draw Manga (2002), 14 Jurus membuat Komik V 02 (2013), Jurus Jurus Menggambar Figur (2019). Since 2009 he has been appointed as a member of APACA [Asia Pacific Animation and Cartoon Association] Then he was also appointed as a member of CMIA (Culture & Multimedia International Association) which is also based in Beijing. Since 2011 he has also been on the Editorial of Board Ijoca (International Journal of Comic Art) in the USA.

Lahir di Malang, 1961. Merampungkan studi di FSRD ITB, Jurusan Seni Grafis, 1987. Menekuni kartun untuk media majalah sejak 1978, juga ilustrasi dan komik. Profesi lain sebagai Dosen DKV sejak th 1995, di beberapa perguruan tinggi. Beberapa buku yang sudah dibuat: 14 Jurus Membuat Komik [1998],

Let's Draw Manga (2002), 14 Jurus membuat Komik V 02 (2013), Jurus Jurus Menggambar Figur (2019). Sejak 2009 diangkat sebagai anggota APACA [Asia Pacific Animation and Cartoon Association], lalu diangkat juga sebagai anggota CMI (Culture & Multimedia International Association) yg berpusat di Beijing juga. Sejak 2011 juga menjadi Editorial Board Ijoca (International Journal of Comic Art) di USA.



Volkmar Hoppe

Born 1958 in Griesheim, Germany. from 1978 - 1984 he studied at the University of Applied Sciences Darmstadt and HfG Offenbach. Freelance illustrator and graphic designer since 1983. From 1984 to 1994 lecturer at Darmstadt University of Applied Sciences. Member and Co-founder of Illustratoren Darmstadt e.V., a regional Illustrators Organization. Exhibition : Change, Designhaus Darmstadt, 2022. Unheimlich Großartig, Atelierhaus Darmstadt 2023. Gretchenfrage 2.0, SAP Walldorf, 2023. Unheimlich. Großartig 2024, Galerie "Der Mixer", Frankfurt, 2024

Lahir 1958 di Griesheim, Jerman. Menempuh pendidikan di Universitas Sains Terapan Darmstadt dan HfG Offenbach, 1978 - 1984. Ilustrator lepas dan desainer grafis sejak 1983. Menjadi dosen di Universitas Darmstadt, 1984 -1994. Sebagai anggota dan salah satu pendiri Illustratoren Darmstadt e.V., sebuah organisasi Ilustrator regional. Aktif berpameran diantaranya; Change, Designhaus Darmstadt, 2022. Unheimlich Großartig, Atelierhaus Darmstadt, 2023. Gretchenfrage 2.0, SAP Walldorf, 2023. Unheimlich. Großartig 2024, Galerie "Der Mixer", Frankfurt, 2024



Wilson Mgobhozi

Mgobhozi is a graphic designer, book illustrator and an editorial cartoonist. He could easily be regarded amongst the best of South Africa's editorial cartooning pool. He has worked for many of South Africa's leading publishing houses and titles, where his work features both in print and online. Wilson is multitalented and boasts a wide range of design skills and drawing styles. He provides regular cartoons for Daily Maverick Citizen online along with two other cartoonists under the banner of Ubuntuonists as well as for City Press, a Sunday newspaper. He has exhibited his works both locally and abroad.

Mgobhozi adalah seorang perancang grafis, ilustrator buku, dan kartunis editorial. Ia merupakan salah satu editorial kartun terbaik di Afrika Selatan. Dia bekerja di banyak penerbitan terkemuka di Afrika Selatan, di mana karyanya fitur baik dalam cetak maupun online. Wilson seorang yang multitalenta dan memiliki berbagai keterampilan desain dan gaya menggambar. Dia bersama dua kartunis lainnya membuat kartun reguler untuk Daily Maverick Citizen. Ia telah memamerkan karya-karyanya baik lokal maupun luar negeri.



Xiang Yu Yang

He was born on August 11th, 1978. He has been loving painting ever since childhood. In 1999 I went to the art college at Zhengzhou Light Industry College to study plane design. In 2001 I graduated and then came to teach at art college at Panzihua College, mainly the course of picture design. I am always hoping to express this contradictory world in my own humorous language, so I begin to paint cartoons and illustrations, and take part in some competitions such as:

2001 Taiwan International Cartoon Competitions, being selected. 2005 Jiaying, China International Cartoons Exhibition, winning Excellent Award. Russia International Ironical Cartoons Exhibition, being selected, 2006. 24th Aydin Dogan International Cartoon Competition, being selected, 2007. 28th International Nasreddin Hodja Cartoon Contest. Special Prize of the Turkish Association of Journalists IX International Biennale of Ecological Cartoon Sokobanja - Serbia Special Prize. 3rd Cyprus Cartoon Contest -- 2009 Cyprus Honorary mentions

Ucapan Terima Kasih

**Tuhan Yang Maha Esa
Beng Rahadian- Kurator Pameran Ilustrasiana
Seniman yang telah berpartisipasi**



BENTARA BUDAYA

